

**ANALISIS PENGARUH SOSIAL DEMOGRAFI DAN SOSIAL EKONOMI
TERHADAP PARTISIPASI KERJA PENDUDUK LANJUT USIA MENURUT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi pada Penduduk Lanjut Usia di Desa Payung Batu Kecamatan Pubian
Kabupaten Lampung Tengah)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh :

**SITI KHOIRIAH
NPM. 1451010254**

Program Studi : Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG
1440H/2018 M**

**ANALISIS PENGARUH SOSIAL DEMOGRAFI DAN SOSIAL EKONOMI
TERHADAP PARTISIPASI KERJA PENDUDUK LANJUT USIA MENURUT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi pada Penduduk Lanjut Usia di Desa Payung Batu Kecamatan Pubian
Kabupaten Lampung Tengah)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

**SITI KHOIRIAH
NPM. 1451010254**

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Hj.Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I

Pembimbing II : Ghina Ulfah, Lc., M.E. Sy

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG
1440H/2018 M**

ABSTRAK

Partisipasi kerja penduduk lanjut usia banyak ditemukan di negara berkembang dan negara-negara yang belum memiliki tunjangan sosial untuk hari tua seperti Indonesia. Angka partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Kabupaten Lampung Tengah khususnya di Kelurahan Payung Batu pada tahun 2017 adalah sebanyak 271 orang dari jumlah 557 jiwa penduduk lanjut usia. Tingginya persentase lanjut usia yang bekerja pada dasarnya tidak hanya mencerminkan kemampuan mereka untuk tetap bekerja, tetapi disisi lain juga bisa dimaknai rendahnya tingkat kesejahteraan lanjut usia, sehingga mereka terpaksa masih harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun meskipun penduduk lanjut usia di desa tersebut telah berpartisipasi dalam dunia kerja namun kondisi ekonomi mereka masih belum bisa dikatakan sejahtera

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah sosial demografi dan sosial ekonomi berpengaruh terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Desa Payung Batu secara parsial maupun simultan, serta bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Desa Payung batu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sosial demografi (jumlah beban tanggungan), dan sosial ekonomi (pendapatan rumah tangga) secara parsial maupun simultan terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Desa Payung Batu dan untuk menganalisis pandangan Ekonomi Islam terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Desa Payung Batu.

Penelitian ini digolongkan kedalam penelitian lapangan (*Field Research*), dimana data primer diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan data sekunder diperoleh dari data dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk lanjut usia yang masih bekerja yang berjumlah 271 orang. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *accidental sampling* dengan perhitungan metode *slovin* yang hasilnya sebanyak 73 orang. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan secara kuantitatif yang bersifat deskriptif. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi linear berganda yang diolah dengan program SPSS 18.

Secara keseluruhan hasil analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis disimpulkan bahwa dalam penelitian secara parsial sosial ekonomi yaitu pendapatan rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia, sedangkan sosial demografi yaitu jumlah beban tanggungan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia. Secara simultan sosial demografi yaitu jumlah beban tanggungan dan sosial ekonomi yaitu pendapatan rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia. Dalam pandangan Ekonomi Islam mengenai partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Desa Payung Batu dilihat dari prinsip - prinsip Ekonomi Islam yaitu Tauhid dan persaudaraan, Prinsip bekerja dan produktivitas, Prinsip distribusi kekayaan yang adil, dan Prinsip ta'awun.

Kata Kunci : Sosial Demografi, Sosial Ekonomi, Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 7032 89

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH SOSIAL DEMOGRAFI DAN SOSIAL EKONOMI TERHADAP PARTISIPASI KERJA PENDUDUK LANJUT USIA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Penduduk Lanjut Usia di Desa Payung Batu Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah)**

Nama : Siti Khoiriah
NPM : 1451010254
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

DISETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 01 November 2018

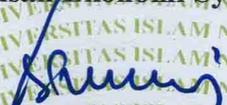
Pembimbing I

Pembimbing II


Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I
NIP. 197605292008012010


Ghina Ulfah, Lc., M.E.Sy

Ketua
Jurusan Ekonomi Syariah


Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 7032 89

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **“ANALISIS PENGARUH SOSIAL DEMOGRAFI DAN SOSIAL EKONOMI TERHADAP PARTISIPASI KERJA PENDUDUK LANJUT USIA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Penduduk Lanjut Usia di Desa Payung Batu Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah)”**, disusun oleh: **Siti Khoiriah, NPM: 1451010254**, Jurusan: **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: **Rabu, 19 Desember 2018**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua sidang : Dr. Heni Noviarita, S.E., M.S.i

Sekretaris : Diah Mukminatul, M.E.Sy

Penguji I : Drs. H. Nasrudin, M.Ag

Penguji II : Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.i

(Handwritten signatures of the panel members)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Moh. Bahrudin, M.A.
NIP. 195808241989031003**

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : “Bekerjalah kamu, maka Allah SWT akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya serta orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”. (Q.S At-Taubah : 105)¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya : CV Penerbit Fajar Mulya, 2009), h. 543

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam atas karunia dan barokahnya sehingga saya bisa menyelesaikan karya tulis ini. Sebagai tanda bukti cinta tulus kupersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, bapak Muhyidin dan Ibu Siti Nur Jannah yang selalu senantiasa berdo'a untuk kesuksesanku, mencurahkan kasih sayangnya yang tiada henti, memberikan motivasi dengan sabar menantikan keberhasilanku, sehingga mengantarkanku meraih gelar sarjana.
2. Kakak ku Imam Muhtadi, yang juga turut mendo'akan untuk kesuksesanku.
3. Sahabat-sahabatku tercinta Vivi Nur Indah Sari, Tria Wulandari, Rosmiyani, Aci Harningsih, Mia Aprilia, terimakasih atas kasih sayang, bantuan, dukungan dan motivasi serta semangat yang kalian berikan.
4. Almamaterku tercinta Kampus UIN Raden Intan Lampung. Khususnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah tempat penulis menuntut ilmu.



RIWAYAT HIDUP

NAMA lengkap penulis adalah Siti Khoiriah, dilahirkan di Sukajadi Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 12 Juni 1996, anak kedua dari dua bersaudara, pasangan Bapak Muhyidin dan Ibu Siti Nur Jannah. Bertempat tinggal di Pekon Sukajadi Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat.

1. Penulis mengawali pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah MI Darul Ulum Sukajadi selesai pada tahun 2008.
2. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Mts Al-Muhajirin Sumber Alam selesai pada tahun 2011.
3. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MA Raden Intan Air Hitam Lampung Barat selesai pada tahun 2014.
4. Selanjutnya melanjutkan jenjang pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dimulai pada tahun 2014.

Bandar Lampung, 01 November 2018

Siti Khoiriah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan maha penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridho-Nya, berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan kenikmatan yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Sosial Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia (Studi pada Penduduk Lanjut Usia di Desa Payung Batu Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah)”** dengan baik dan benar. Shalawat beriring salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menegakkan kalimat Tauhid serta membimbing umatnya ke jalan yang penuh cahaya dan semoga kita termasuk kaum yang mendapat syafaatnya di hari kiamat nanti, Aamiin.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E), atas terselesainya skripsi ini tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya . berikut ini penulis secara rinci mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Moh Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Madnasir, S.E., M,S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa mengarahkan dan membimbing mahasiswanya dalam pengajaran yang baik.

3. Ibu Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I sebagai pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan memberikan masukan-masukan serta motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Ghina Ulfah, Lc., M.E.Sy sebagai pembimbing II, yang telah bersedia memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, pengalaman dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Seluruh staff akademik dan pegawai kepastakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dan memberikan informasi serta sumber referensi kepada penulis.
7. Bapak Hernanto selaku Kepala Desa Payung Batu beserta jajarannya yang telah terlibat memberikan sumber data serta informasi yang akurat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa suatu halangan apapun.
8. Teman – teman seperjuangan Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2014 khususnya kelas B yang selalu bersama selama proses perkuliahan serta memberikan dukungan, semangat dan bantuan dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.
9. Keluarga besarku yang selalu mendo'akanku dan menjadi semangat hidupku.
10. Sahabat-sahabatku tercinta Vivi Nur Indah Sari, Tria Wulandari, Rosmiyani, Aci Harningsih, Mia Aprilia, terimakasih atas kasih sayang, bantuan, dukungan dan motivasi serta semangat yang kalian berikan.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan kemampuan yang peneliti miliki. Untuk itu para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman di abad modern.

Bandar Lampung, 01 November 2018

Penulis



DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| RIWAYAT HIDUP | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--|----|
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul | 3 |
| C. Latar Belakang Masalah | 5 |
| D. Batasan Masalah | 15 |
| E. Rumusan Masalah | 16 |
| F. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 16 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Sosial Demografi | 19 |
| 1. Pengertian Sosial Demografi | 19 |
| 2. Faktor Sosial Demografi | 21 |
| B. Sosial Ekonomi | 28 |
| 1. Pengertian Sosial Ekonomi | 28 |
| 2. Faktor Sosial Ekonomi | 28 |
| C. Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia | 32 |
| 1. Pengertian Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia | 32 |
| 2. Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia dalam Islam | 37 |
| D. Konsep Ekonomi Islam | 40 |
| 1. Pengertian Ekonomi Islam | 40 |
| 2. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam | 41 |
| 3. Nilai-Nilai Ekonomi Islam | 46 |
| 4. Tujuan Ekonomi Islam | 46 |

| | |
|--|----|
| E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional..... | 47 |
| 1. Variabel Independen | 47 |
| 2. Variabel dependen | 48 |
| F. Penelitian Terdahulu | 49 |
| G. Kerangka Pemikiran..... | 52 |
| H. Hipotesis | 54 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Jenis dan Sifat Penelitian | 57 |
| B. Sumber Data..... | 58 |
| 1. Data Primer | 58 |
| 2. Data Sekunder..... | 58 |
| C. Teknik Pengumpulan Data..... | 59 |
| 1. Observasi..... | 59 |
| 2. Interview | 60 |
| 3. Dokumentasi | 60 |
| D. Populasi dan Sampel..... | 60 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 62 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

| | |
|--|----|
| A. Hasil Penelitian..... | 66 |
| 1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa | 66 |
| 2. Visi dan Misi Desa..... | 68 |
| 3. Kondisi Umum Desa..... | 69 |
| 4. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk..... | 71 |
| 5. Karakteristik Responden..... | 75 |
| B. Analisis Data..... | 80 |
| 1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)..... | 80 |
| 2. Uji Signifikan Simultan (Uji F) | 81 |
| 3. Koefesien Determinasi..... | 83 |
| C. Pembahasan..... | 84 |
| 1. Pengaruh secara Parsial Sosial Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia di Desa Payung Batu Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah..... | 84 |
| 2. Pengaruh secara Simultan Sosial Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia di Desa Payung Batu Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah..... | 87 |

3. Pandangan Ekonomi Islam terhadap Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut
Usia88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan96
B. Saran98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel 1. | Data Proporsi Penduduk di Indonesia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Dan Kelompok Umur Tahun 2014..... | 7 |
| Tabel 2. | Kondisi Sosial Desa | 9 |
| Tabel 3. | Data Jumlah Lanjut Usia Bekerja Berdasarkan Status Perkawinan..... | 11 |
| Tabel 4. | Penelitian Terdahulu..... | 50 |
| Tabel 5. | Sejarah Pemerintahan Desa..... | 69 |
| Tabel 6. | Kondisi Geografis Desa | 70 |
| Tabel 7. | Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin | 71 |
| Tabel 8. | Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur..... | 72 |
| Tabel 9. | Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... | 73 |
| Tabel 10. | Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan | 74 |
| Tabel 11. | Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Status Perkawinan..... | 76 |
| Tabel 12. | Jawaban Responden Berdasarkan Pendapatan Rumah Tangga | 77 |
| Tabel 13. | Jawaban Responden Berdasarkan Jumlah Beban Tanggungan | 78 |
| Tabel 14. | Jawaban Responden Berdasarkan Jumlah Jam Kerja Perbulan | 79 |
| Tabel 15. | Uji T (Parsial) | 80 |
| Tabel 16. | Hasil Uji F (Simultan)..... | 82 |
| Tabel 17. | Hasil Uji Koefisien Determinasi | 83 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-----------|-------------------------|----|
| Gambar 1. | Kerangka Pemikiran..... | 54 |
|-----------|-------------------------|----|



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Persetujuan Dosen Akademik
- Lampiran 2. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 3. Berita Acara Munaqosyah
- Lampiran 4. Blanko Konsultasi Skripsi
- Lampiran 5. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No. 18 Tahun 2018 tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018
- Lampiran 6. Surat Plagiarisme
- Lampiran 7. Surat Persetujuan Izin Pra Riset
- Lampiran 8. Surat Persetujuan Izin Riset
- Lampiran 9. Pedoman Wawancara
- Lampiran 10. Hasil Output Analisis Data
- Lampiran 11. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Agar memudahkan dalam memahami makna judul skripsi ini dan agar tidak menimbulkan kesalah pahaman bagi para pembaca, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi disinterpretasi terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, di samping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan di bahas.

Adapun judul skripsi ini adalah **“Analisis Pengaruh Sosial Demografi Dan Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Penduduk Lanjut Usia di Desa Payung Batu Kecamatan Pubian, Kabupaten Lampung Tengah)”**.

Untuk memahami kesalahan persepsi dalam menanggapi maksud dan tujuan judul tersebut, berikut akan di jelaskan beberapa istilah yang ada di dalamnya:

1. **Analisis** adalah kegiatan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab duduk perkaranya, dan sebagainya).¹
2. **Pengaruh** adalah suatu proses interaksi yang menentukan tingkah laku seseorang atau kelompok remaja, baik dalam arti positif, yaitu terjadinya suatu penyesuaian maupun dalam arti negatif, yaitu terjadinya suatu bentuk tingkah laku yang tidak sesuai bagi kepentingan bangsa atau dengan suatu sistem nilai karena meniru suatu kelompok tertentu yang terdapat dalam lingkungan sosialnya, baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat sementara.²
3. **Sosial Demografi** adalah ilmu yang mempelajari tentang aspek-aspek manusia baik dari segi kuantitas maupun kualitas.³
4. **Sosial Ekonomi** adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tindakan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti sandang, pangan, dan papan.⁴
5. **Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia** adalah kegiatan penduduk usia 50 tahun keatas yang dapat berupa bekerja atau berusaha untuk membantu memperoleh penghasilan atau mencari pekerjaan.⁵

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 243

² Faesal, Jusuf Amir, *Riorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2005), h. 226

³Ng. Philipus dan Nurul Aini, *Sosiologi dan Politik* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 65

⁴Yusuf Wibisono, *Ekonomi Masyarakat* (Universitas Pendidikan Indonesia, 2008), h. 29

6. **Perspektif** adalah cara pandang yang muncul akibat kesadaran seseorang terhadap sesuatu yang akan menambah wawasan atau pengetahuan seseorang agar dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dengan pandangan yang luas.⁶
7. **Ekonomi Islam** adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang mengendalikan dan mengatur aktifitas ekonomi sesuai dengan pokok - pokok Islam.⁷

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa maksud dari judul skripsi ini adalah penulis ingin mengetahui pengaruh sosial demografi dan sosial ekonomi terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia menurut perspektif Ekonomi Islam.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan mendasari dalam memilih judul ini adalah :

1. Alasan Objektif

Masih adanya fenomena dimana tingkat partisipasi kerja penduduk lanjut usia masih tinggi, hal ini dapat diketahui dengan melihat jumlah jam kerja yang digunakan oleh penduduk lanjut usia selama seminggu yaitu mereka bekerja rata- rata 34 jam/minggu atau 136 jam/bulan. Selain itu tingginya partisipasi kerja penduduk lanjut usia juga dikarenakan tingkat kesejahteraan

⁵Dewi Pandji, *Menembus Dunia Lansia dalam Islam*, (Jakarta : PT. Alex Media Komputindo, 2009), h. 6

⁶Dedi Supriadi, *Ekonomi Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), h.249

⁷Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Bandung : Erlangga, 2012), h. 10

penduduk lanjut usia masih rendah sehingga meskipun usianya sudah memasuki umur 50 tahun keatas mereka tetap bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan keluarganya dalam artian masih menjadi kepala rumah tangga dalam keluarga tersebut. Padahal seharusnya di usia yang sudah memasuki umur 50 tahun keatas mereka sudah tidak bekerja lagi sebagai kepala rumah tangga. Hal ini dapat dilihat di salah satu desa yang terdapat di Kabupaten Lampung Tengah khususnya di Desa Payung Batu Kecamatan Pubian masyarakat yang berdomisili di daerah tersebut pada umumnya masih memiliki pendapatan ekonomi yang rendah, sehingga mengakibatkan penduduk lanjut usia pun masih tetap bekerja guna untuk mencukupi kebutuhannya, keluarganya maupun keluarga dari anaknya. Di sisi lain, tinggi rendahnya partisipasi kerja penduduk lanjut usia juga ditentukan oleh kondisi sosial demografi dan sosial ekonomi yang dimiliki seorang penduduk lanjut usia. Dari hal tersebut penulis ingin menganalisis pengaruh sosial demografi dan sosial ekonomi terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia menurut perspektif Ekonomi Islam.

2. Alasan Subyektif

- a. Permasalahan yang akan penulis bahas adalah termasuk salah satu bidang studi ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jurusan Ekonomi Syariah.

- b. Adanya literatur yang tersedia serta mendukung penulis sehingga diperkirakan dalam penulisan proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

C. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional di berbagai bidang telah memperbaiki kualitas kesehatan dan kondisi sosial ekonomi masyarakat secara umum. Angka harapan hidup (*life expectancy*) Indonesia telah meningkat secara nyata. Hasil Sensus Penduduk (2010) menunjukkan bahwa penduduk Indonesia memiliki harapan untuk hidup hingga mencapai usia 70,7 tahun. Hal tersebut jauh lebih baik dari angka harapan hidup tiga atau empat dekade sebelumnya, yaitu di bawah 60 tahun. Meningkatnya angka harapan hidup telah menambah jumlah penduduk lanjut usia (lansia) dan merubah struktur penduduk Indonesia.

Menurut Burtless Peningkatan penduduk lanjut usia di suatu wilayah mengindikasikan terjadinya *aging population* di wilayah tersebut. Perubahan karakteristik demografi menuju *aging population* ditandai dengan laju pertumbuhan penduduk muda lebih lambat dibandingkan pertumbuhan penduduk usia tua. Lambatnya pertumbuhan penduduk usia muda disebabkan oleh penurunan tingkat kelahiran, sedangkan percepatan pertumbuhan penduduk usia tua disebabkan karena angka harapan hidup. Adanya fenomena *aging population*

mengakibatkan penduduk lanjut usia akan semakin bertambah populasinya sehingga mempengaruhi demografi penduduk.⁸

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia akan membawa dampak terhadap sosial ekonomi baik dalam keluarga, masyarakat, maupun dalam pemerintah. Lanjut usia dilihat dari aspek ekonomi, dikelompokkan menjadi 2 yaitu: (1) lanjut usia yang produktif yaitu lanjut usia yang sehat baik dari aspek fisik, mental maupun sosial; dan (2) lanjut usia yang tidak produktif yaitu lanjut usia yang sehat secara fisik, tetapi tidak sehat dari aspek mental dan sosial atau dapat dikatakan sehat secara mental tetapi tidak sehat dari aspek fisik dan sosial atau lanjut usia yang tidak sehat baik dari aspek fisik, mental, maupun sosial.⁹

Menurut Direktorat Pengembangan Ketahanan Keluarga yaitu BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Nasional), pengertian lanjut usia dalam konteks ini BKKBN menggunakan batasan lanjut usia yaitu 50 Tahun keatas. Tujuannya untuk turut melihat adanya partisipasi kerja yang terjadi sebelum individu memasuki usia pensiun yang di Indonesia batasan mengenai lanjut usia yaitu 60 tahun keatas sesuai dengan UU No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia pada pasal 1 ayat 2.¹⁰

⁸Dimos Yori, Bachtiar Nasri., *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Pekerja Lansia (studi kasus di kota Padang)”*. Jurnal Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2016

⁹Affandi.M, *“Faktor-faktor yang mempengaruhi penduduk lanjut usia memilih untuk bekerja”* Journal of Indonesian applied economics Vol. 3 No. 2 Tahun 2009

¹⁰Dewi Pandji, *Op.Cit.* h. 4

Partisipasi kerja lanjut usia merupakan lanjut usia yang bekerja atau mencari pekerjaan. Lanjut usia yang bekerja sering disebut sebagai lansia potensial, mereka tergolong sebagai lansia yang produktif dan mandiri. Lansia potensial banyak ditemukan di negara berkembang dan negara-negara yang belum memiliki tunjangan sosial untuk hari tua seperti Indonesia. Mereka berusaha tetap bekerja dalam upaya memenuhi tuntutan hidup maupun mencukupi kebutuhan keluarga yang menjadi tanggungannya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1
Proporsi Penduduk 15 Tahun ke Atas
Menurut Jenis Kegiatan dan Kelompok Umur Tahun 2014

| No | Usia (15-49) | Bekerja (%) | Pengangguran (%) | Mengurus RT (%) | Lainnya (%) | Jumlah (%) |
|----|-----------------|----------------|---------------------|--------------------|----------------|---------------|
| 1 | 15 – 49 | 64,63% | 4,44% | 18,30% | 12,62% | 100% |
| 2 | 50 keatas | 47,48 | 0,30% | 30,19% | 22,03% | 100% |

Sumber: BPS, Sakernas Tahun 2014

Berdasarkan data hasil SAKERNAS (2014) dari total lanjut usia (lansia) di Indonesia yaitu 47,48 persen diantaranya berstatus bekerja, dan sebesar 0,30 persen lansia menganggur. Lansia yang melakukan kegiatan mengurus rumah tangga sebesar 30,19 persen, dan melakukan kegiatan lainnya sebesar 22,03 persen. Kegiatan lainnya yang dimaksud dalam hal ini adalah berbagai kegiatan selain kegiatan bekerja, mencari pekerjaan dan mengurus rumah tangga. Kegiatan

lainnya mencakup kegiatan santai, rekreasi, olahraga, hiburan, kegiatan sosial, dan kegiatan keagamaan antara lain berupa kegiatan pengajian atau kebaktian dan kegiatan kemasyarakatan.¹¹

Tingginya persentase lanjut usia yang bekerja pada dasarnya tidak hanya mencerminkan kemampuan mereka untuk tetap bekerja, tetapi di sisi lain juga bisa dimaknai rendahnya tingkat kesejahteraan lanjut usia, sehingga mereka terpaksa masih harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini disebabkan peningkatan yang pesat dalam jumlah dan proporsi penduduk lanjut usia di Indonesia, ternyata tidak diikuti oleh peningkatan yang sama terhadap upaya-upaya jaminan sosial, sehingga banyak lanjut usia dengan segala keterbatasan kondisi fisiknya masih tetap bekerja.¹²

Sebagai salah satu lokasi yang ada di Indonesia yang tingkat partisipasi kerja penduduk lanjut usianya masih tinggi adalah di Provinsi Lampung khususnya di Desa Payung Batu Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah yaitu desa dengan sumber pencarian utama penduduk di sektor pertanian. Desa ini memiliki jumlah penduduk sebesar 4.527 jiwa dengan 1.567 yang bekerja di masing-masing sector. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

¹¹<http://www.bps.go.id> Diakses pada tanggal 17 Januari 2018 pukul 20:00

¹² Junaidi, Erfit, Prihanto PH., "Faktor-faktor social ekonomi yang mempengaruhi keterlibatan penduduk lanjut usia dalam pasar kerja di provinsi jambi", Jurnal Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik Vol.30 No.2 Tahun 2017

Tabel 2
Kondisi Sosial Desa

| NO. | URAIAN | JUMLAH |
|-----|-------------------------|--------|
| 1. | Kependudukan | |
| | Jumlah Penduduk (Jiwa) | 4.527 |
| | Jumlah KK | 967 |
| | Jumlah laki-laki | |
| | a. 0 – 15 tahun | 212 |
| | b. 16 – 49 tahun | 1.576 |
| | c. 50 tahun keatas | 312 |
| | Jumlah perempuan | |
| | a. 0 – 15 tahun | 338 |
| | b. 16 – 49 tahun | 1.413 |
| | c. 50 tahun keatas | 245 |
| 2. | Mata Pencaharian | |
| | Jumlah penduduk (kerja) | 1.567 |
| | a. Buruh Tani | 383 |
| | b. Petani | 432 |
| | c. Pedagang | 53 |
| | d. Tukang Kayu | 18 |
| | e. Tukang Batu | 21 |
| | f. Penjahit | 7 |
| | g. PNS | 28 |
| | h. Perangkat Desa | 11 |
| | i. Pengrajin | 5 |
| | j. Industri kecil | 257 |
| | k. Buruh Industri | 352 |

Sumber : Profil Desa Payung Batu 2017

Peran penduduk lanjut usia bekerja guna mencukupi kebutuhan hidupnya terdiri dari berbagai jenis pekerjaan, seperti pada sektor pertanian, perdagangan, dan buruh. Mereka bekerja dengan alokasi jam kerja paling sedikit 24

jam/minggu atau 96 jam/bulan dan rata-rata 34 jam/minggu atau 136 jam/bulan. Meskipun demikian, dalam konteks sebagai modal pembangunan, peran lanjut usia seharusnya berbeda dengan peran penduduk muda, mengingat kondisi fisik, mental dan sosialnya yang sudah banyak mengalami kemunduran. Idealnya lanjut usia yang bekerja mempunyai pekerjaan yang sesuai dengan kondisi fisik dan mentalnya. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan, peran lanjut usia khususnya lanjut usia yang bekerja perlu pemahaman dan pengetahuan tentang karakteristik pekerjaan lanjut usia dan faktor yang mempengaruhi keterlibatannya dalam partisipasi kerja, seperti faktor Sosial Demografi dan Faktor Sosial Ekonomi. Namun meskipun penduduk lanjut usia di desa tersebut telah berpartisipasi dalam dunia kerja namun kondisi ekonomi mereka masih belum bisa dikatakan sejahtera.

Hal ini dapat dilihat dari keterangan para pengurus desa yang mengatakan bahwa tidak sedikit lanjut usia yang masih bekerja guna mencukupi kebutuhannya, dan menghidupi keluarga anaknya yang tinggal bersamanya, karena berada pada kondisi keluarga berekonomi rendah.¹³ Berkaitan dengan hal tersebut lanjut usia yang masih menghidupi keluarga anaknya ini karena statusnya masih menjadi kepala keluarga dalam rumah tangga tersebut. Tanggung jawab kepala rumah tangga yang sangat besar dari sisi psikologis maupun ekonomis,

¹³Sumber wawancara pra riset, dengan aparat desa, Senin 19 Maret 2018 pukul 14:00 WIB

ternyata masih banyak diemban oleh penduduk lanjut usia yang seharusnya menikmati hari tua tanpa beban berat keluarga.

Menurut Bapak Hernanto selaku Kepala Desa Payung Batu mengatakan bahwa mayoritas penduduk lanjut usia bekerja pada sektor informal, karena banyak ragam pekerjaan yang termasuk dalam sektor ini.¹⁴ Jumlah lanjut usia yang ada di desa tersebut sebanyak 557 jiwa baik yang masih bekerja maupun yang tidak bekerja. Untuk lanjut usia yang berstatus bekerja ada 271 orang dan paling banyak terserap pada lapangan usaha pertanian. Sektor ini merupakan sektor penyerap pekerja lanjut usia dengan proporsi terbesar dibandingkan sektor-sektor lainnya.¹⁵

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3
Data Jumlah Lanjut Usia Bekerja berdasarkan Status Perkawinan

| NO. | URAIAN | JUMLAH |
|-----|---|--------|
| 1. | Jumlah Penduduk Lansia Bekerja | 271 |
| | a. Pertanian | 153 |
| | b. Perdagangan | 22 |
| | c. Buruh tani | 96 |
| 2. | Jumlah Lansia Menurut Status Perkawinan | |
| | a. Kawin | 118 |
| | b. Belum Kawin | - |
| | c. Cerai Hidup | 14 |
| | d. Cerai Mati | 22 |

Sumber : Profil Desa Payung Batu 2017

¹⁴Sumber wawancara pra riset, Bapak Hernanto, Kepala Desa Payung Batu, Selasa 20 Maret 2018 pukul 16:00 WIB

¹⁵Sumber Profil Desa Payung Batu 2017

Islam memerintahkan setiap manusia untuk bekerja sepanjang hidupnya, tidak memandang laki-laki atau perempuan, muda maupun tua (lanjut usia) asalkan pekerjaan yang mereka kerjakan tidak menyimpang agama dan masih dalam ruang lingkup syariat islam. Islam membagi waktu menjadi dua, yaitu beribadah dan bekerja mencari rizki. Dalam arti sempit, kerja adalah pemanfaatan atas kepemilikan sumber daya manusia. Secara umum, kerja berarti pemanfaatan sumberdaya bukan hanya kepemilikan semata. Pemilik sumber daya alam misalnya, di dorong untuk dapat memanfaatkannya dan hanya boleh mendapatkan kompensasi atas pemanfaatan tersebut. Rizki yang paling utama adalah rizki yang diperoleh dari hasil kerja atau keringat sendiri dan rizki yang paling dibenci oleh Allah adalah rizki yang diperoleh dari meminta-minta.¹⁶

Menurut pandangan Islam, penduduk lanjut usia yang bekerja dengan alokasi jam kerja yang berlebihan bukanlah sesuatu yang dianjurkan, penduduk lanjut usia diperbolehkan bekerja hanya untuk memenuhi kebutuhan pokoknya dan sesuai dengan kondisi fisiknya. Dalam rangka memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, harus ada sinergi peran antara individu, masyarakat maupun negara. Menurut Islam negara harus menetapkan suatu kebijakan strategi politik dan mekanisme yang harus dilaksanakan sebagai jaminan agar pemenuhan tersebut

¹⁶Pusat Pengkajian dan pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam/P3EI*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 66

berjalan dengan baik. Diantara mewajibkan warganya untuk bekerja sebagaimana diwajibkan oleh Allah SWT.¹⁷

Untuk menjamin terlaksananya strategi pemenuhan kebutuhan pokok, Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Jumu'ah ayat 10 :¹⁸

﴿تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ كَثِيرًا اللَّهُ وَادْكُرُوا اللَّهَ فِضْلًا مِنْ وَأَبْتَغُوا الْأَرْضَ فِي فَانْتَشِرُوا وَالصَّلَاةُ قُضِيَتْ فَإِذَا

Artinya : “ Maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung ”.

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa pada mulanya pemenuhan kebutuhan pokok dan upaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia adalah tugas individu itu sendiri yakni dengan bekerja.

Islam mensyariatkan seluruh umatnya untuk bekerja , baik laki-laki ataupun wanita, baik muda maupun tua, sesuai dengan profesi dan kondisi masing-masing. Perintah bekerja ini telah dijelaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:¹⁹

﴿مَا فِئْتِكُمْ وَالشَّهَادَةَ الْغَيْبِ عَلِيمٍ إِلَىٰ وَسْتُرْدُونَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ عَمَلِكُمْ اللَّهُ فَسَيَرَىٰ أَعْمَلُوا وَقُلْ

﴿تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ

Artinya “Bekerjalah kamu, maka Allah SWT akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya serta orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan ”.

¹⁷Dewi Pandji, *Op.Cit.* h. 182

¹⁸Al-Quran dan Terjemahan Surat Al-Jumu'ah ayat 10

¹⁹Al-Quran dan Terjemahan Surat At-Taubah ayat 105

Imam Al-Ghazali memandang perkembangan ekonomi sebagai bagian dari tugas-tugas kewajiban sosial (*fard al-kifayah*) yang sudah ditetapkan Allah SWT. Al-Ghazali juga merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktifitas ekonomi, yaitu : pertama, untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing. Kedua, untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya dan Ketiga, untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan. Tidak terpenuhinya ketiga alasan ini dapat dipersalahkan menurut agama. Kesejahteraan oleh Al-Ghazali dikenal dengan istilah (*Al-Mashlahah*) yang diharapkan oleh manusia tidak bisa dipisahkan dengan unsur harta, karena harta merupakan salah satu unsur utama dalam memenuhi kebutuhan pokok yaitu, sandang, pangan, dan papan.²⁰

Dari uraian diatas sudah jelas bahwa pandangan Islam terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia tidak dilarang dalam islam dan masuk dalam kriteria kesejahteraan seseorang. Karna dalam hal ini penduduk lanjut usia bekerja bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing dan untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya. Oleh sebab itu kebutuhan para lanjut usia tidak hanya terbatas pada perawatan medis dan kesehatan. Namun kebutuhan sosial dan ekonomi mereka seperti jaminan dan hak-hak pensiunan, serta kebutuhan mental seperti perhatian dan menjaga

²⁰Adiwarman A.Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Edisi ketiga, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011).
h.63

martabat mereka sangat lebih diperlukan sehingga para lanjut usia selalu berada dalam kesehatan fisik dan mentalnya dengan baik.

Dari penjelasan diatas partisipasi kerja penduduk lanjut usia menjadi fokus penelitian yang apabila tidak mendapat perhatian khusus dari pemerintah akan menghambat kesejahteraan penduduk lanjut usia. Dari pemaparan di atas penulis merasa masalah tersebut menarik untuk diteliti dalam bentuk skripsi dengan mengambil judul *“Analisis Pengaruh Sosial Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Penduduk Lanjut Usia di Desa Payung Batu Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah)”*.

Dari judul tersebut yang akan diteliti adalah pengaruh sosial demografi yang meliputi jumlah beban tanggungan dan sosial ekonomi yang meliputi pendapatan rumah tangga di Desa Payung Batu Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah.

D. Batasan Masalah

Dengan memperhatikan permasalahan diatas dan berdasarkan pengamatan, bahwa partisipasi kerja penduduk lanjut usia dipengaruhi oleh sosial demografi dan sosial ekonomi. Namun mengingat luasnya faktor yang mempengaruhi partisipasi kerja penduduk lanjut usia, maka penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan berkaitan dengan sosial demografi dan sosial ekonomi. Dimana sosial demografi dan sosial ekonomi sebagai variabel X (independen). Indikator sosial demografi yang dimaksud dalam penelitian adalah jumlah beban tanggungan. Sedangkan indikator sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan rumah tangga.
2. Partisipasi kerja penduduk lanjut usia dalam penelitian ini adalah sebagai variabel Y (dependen). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jumlah jam kerja sebagai indikator dalam penelitian.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah sosial demografi (jumlah beban tanggungan), dan sosial ekonomi (pendapatan rumah tangga) secara parsial berpengaruh terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Desa Payung Batu Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah ?
2. Apakah sosial demografi (jumlah beban tanggungan), dan sosial ekonomi (pendapatan rumah tangga) secara simultan berpengaruh terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Desa Payung Batu Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah ?
3. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Desa Payung Batu Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis pengaruh sosial demografi (jumlah beban tanggungan), dan sosial ekonomi (pendapatan rumah tangga) secara parsial terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Desa Payung Batu Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah
- b. Untuk menganalisis pengaruh sosial demografi (jumlah beban tanggungan), dan sosial ekonomi (pendapatan rumah tangga) secara simultan terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Desa Payung Batu Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah
- c. Untuk menganalisis Bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Desa Payung Batu Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan masukan kepada para penduduk lanjut usia, keluarganya dan masyarakat secara umum, bahwa dalam usia sepuh mereka tetap bisa beraktivitas dan membantu perekonomian keluarga sesuai dengan kondisinya.

b. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan: Pertama bagi Akademisi, memberikan sumbangsih hasil pemikiran mengenai permasalahan seberapa besar pengaruh sosial demografi dan sosial ekonomi terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam. Menambah literature mengenai hal tersebut bagi lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, khususnya jurusan Ekonomi Islam. Kedua bagi Penulis, menambah wawasan mengenai pengaruh sosial demografi dan sosial ekonomi terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia menurut perspektif Ekonomi Islam.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sosial Demografi

1. Pengertian Sosial Demografi

Demografi merupakan gambaran mengenai jumlah, struktur/komposisi, dan distribusi penduduk lansia baik dari sisi umur, jenis kelamin, daerah tempat tinggal, dan struktur rumah tangga akan memudahkan pengembangan suatu kebijakan, penyediaan sarana prasarana, dan pemenuhan kebutuhan lainnya.

Menurut Abdulsyani sosial demografi adalah ilmu yang mempelajari tentang aspek-aspek manusia baik dari segi kuantitas maupun kualitas.²¹

Demografi mencakup beberapa aspek, diantaranya :

a. Populasi penduduk

Pada dasarnya demografi merupakan studi tentang populasi penduduk. Mempelajari populasi penduduk berarti akan berurusan dengan aspek kuantitas atau jumlah penduduk.

²¹Ng. Philipus dan Nurul Aini, *Op.Cit.*

b. Pengelompokan penduduk

Pengelompokan penduduk merupakan upaya pemilahan atau komposisi penduduk berdasarkan variabel-variabel tertentu misalkan usia, jenis kelamin, status perkawinan, agama, kasta dan lainnya.

c. Distribusi penduduk

Distribusi penduduk pada dasarnya berkaitan dengan aspek geografi atau wilayah tempat bermukimnya suatu penduduk. Faktor yang mempengaruhi distribusi populasi penduduk antara lain keadaan geografis, ekonomi, sosial dan politik.

d. Kelahiran

Salah satu aspek penting dari demografi adalah kelahiran. Beberapa hal yang berkaitan dengan kelahiran antara lain angka kelahiran, kontrasepsi, angka perkawinan dan angka harapan hidup bayi. Tingkat kelahiran yang sangat tinggi tanpa diimbangi dengan peningkatan taraf hidup ekonomi akan berdampak pada kesejahteraan penduduk itu sendiri.

e. Kematian

Kematian penduduk dapat terjadi karena berbagai faktor seperti, penyakit, kecelakaan, perang atau pembunuhan.

f. Migrasi

Migrasi merupakan pernduduk dalam arti melewati batas teritorial wilayah. Migrasi dapat terjadi salah satunya karena dorongan ekonomi.

g. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu bagian dari kependudukan karena pada dasarnya manusia memiliki profesi tertentu dalam menjalankan kehidupannya. Ahli demografi dapat menganalisa tingkat partisipasi kerja penduduk, angka pengangguran sampai tingkat rata-rata pendapatan penduduk.

h. Kelembagaan penduduk

Kelembagaan penduduk berkaitan dengan keluarga dan pernikahan. Studi tentang kelembagaan penduduk meliputi status pernikahan, rata-rata usia pernikahan per area dan faktor perceraian.

i. Kebijakan penduduk

Kebijakan penduduk sangat erat dengan peran pemerintah sebagai pemangku kebijakan. Pertumbuhan penduduk yang cepat di negara berkembang seperti Indonesia akan memicu lahirnya kebijakan-kebijakan seperti pembatasan kelahiran, batasan umur perkawinan dan pemerataan penduduk per wilayah.

2. Faktor Sosial Demografi

a. Jumlah beban tanggungan

Menurut Soetarto dalam Effendy jumlah beban tanggungan adalah jumlah tanggungan yang masih di biayai kepala rumah tangga baik dirinya sendiri, istri, anak, maupun jumlah anak dari anak kandungnya. Beliau juga mengemukakan bahwa jumlah anggota keluarga menentukan jumlah

kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti relatif semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi sehingga cenderung lebih mendorong seseorang untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.²²

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) jumlah beban tanggungan dikelompokkan menjadi tiga kelompok diantaranya :

- 1) Jumlah beban tanggungan keluarga rendah yaitu 1 - 3 orang
- 2) Jumlah beban tanggungan keluarga sedang yaitu 4 - 6 orang
- 3) Jumlah beban tanggungan keluarga tinggi yaitu > 6 orang

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah beban tanggungan penduduk lanjut usia adalah jumlah tanggungan yang masih dicukupi kebutuhannya oleh lanjut usia, namun dalam hal ini tidak termasuk membebani lanjut usia. Karena membebani lanjut usia dalam islam tidak diperbolehkan. Seperti yang dikemukakan oleh Amir Syarifuddin bahwa kewajiban orang tua tidak serta putus ketika anaknya sudah menikah , masih ada beberapa kewajiban yang seharusnya dijalankan ketika anaknya sudah menikah meskipun tidak seberat kewajibannya pada anak yang belum menikah. Adapun kewajiban orang tua kepada anak yang sudah menikah adalah sebagai berikut :

²²Dimos Yori, *Op.Cit.*

- a) Memastikan kesehatan anaknya
- b) Tetap menyayangi anaknya
- c) Menyayangi anak dari anaknya
- d) Menyayangi istri/suami dari anaknya
- e) Tetap menjalin silaturahmi
- f) Mengingat pada kebaikan dan tetap pada jalan Allah SWT
- g) Menghormati keputusan baik anaknya
- h) Mendukung anak di jalan Allah
- i) Memberikan pelajaran hidup berumah tangga
- j) Memberikan bantuan ketika dibutuhkan
- k) Memberikan sarana tukar pikiran
- l) Melindungi anaknya
- m) Bersikap adil
- n) Senantiasa meridhoi anaknya
- o) Mendoakan kebaikan untuk anaknya²³

Ibnul Mundzir berpandangan bahwa menafkahi kedua orang tua yang miskin, yang tidak punya pekerjaan dan tidak punya harta merupakan kewajiban yang ada dalam harta anak. Baik kedua orang tua itu muslim atau kafir, baik anak itu laki-laki atau perempuan.

²³Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 165-166.

Para ulama sepakat bahwa anak berkewajiban memberikan nafkah kepada orang tua kandung jika memang mereka sudah tidak mampu lagi bekerja. Orang tua yang sudah tidak mampu lagi bekerja, yang akhirnya tidak memiliki penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Kewajiban member nafkah ini ditujukan kepada anak laki-laki maupun perempuan.

Seorang anak menjadi wajib menafkahi orang tua ini jika sudah terpenuhi tiga syarat, artinya jika tidak terpenuhi tiga syarat ini maka anak tidak wajib menafkahi orang tuanya. Syarat-syarat tersebut adalah; Pertama, kondisi ekonomi anak, yaitu anak yang menafkahi harus sudah berkecukupan untuk menafkahi dirinya, keluarganya, anak dan istri. Kedua, kondisi orang tua secara ekonomi tergolong miskin. Artinya tidak memiliki harta atau pekerjaan yang mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun jika kondisi ekonomi orang tua masih berkecukupan tapi hanya atas dasar kemewahan saja maka anak tidak wajib memberikan nafkah kepada orang tua. Ketiga, anak yang memberikan nafkah adalah ahli warisnya. Hal ini dikarenakan hubungan antara yang diwarisi dan yang mewarisi adalah hubungan kekerabatan. Oleh sebab itu keberadaan ahli waris yang nanti akan berhak mendapatkan warisnya, dia juga berkewajiban menanggung

beban jika orang yang memberikan warisan itu mempunyai beban atau tanggungan.²⁴

b. Status Perkawinan

Status perkawinan merupakan suatu karakteristik demografi yang mencakup aspek sosial, ekonomi, biologis, hukum, dan agama serta perubahan status perkawinan seseorang seperti dari lajang menjadi berstatus menikah, atau dari berstatus menikah menjadi janda, bercerai, atau berpisah membawa konsekuensi sosial maupun ekonomi.²⁵ Dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Pasal 1 tentang perkawinan dijelaskan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa.

Status perkawinan dibedakan menjadi empat kategori, yaitu belum kawin, kawin, cerai hidup, dan cerai mati.²⁶

- 1.) Belum kawin adalah penduduk Indonesia usia 10 tahun ke atas yang belum pernah menikah, termasuk penduduk yang hidup selibat atau tidak pernah kawin.

²⁴*Ibid.*

²⁵Dimos Yori, *Op.Cit.*

²⁶*Ibid.*

2.) Kawin adalah mempunyai isteri (bagi pria) atau suami (bagi wanita) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun tinggal terpisah. Dalam hal ini yang dicakup tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya), tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami isteri.

3.) Cerai Hidup adalah berpisah sebagai suami-isteri karena bercerai dan belum kawin lagi.

4.) Cerai Mati adalah ditinggal mati oleh suami atau isterinya dan belum kawin lagi.

c. Status dalam keluarga



Undang – Undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri atau suami, istri dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Berdasarkan pengertian tersebut keluarga dapat dikatakan sebagai kumpulan dua orang atau lebih yang tinggal di suatu tempat karena hubungan darah, perkawinan atau pengangkatan dan di dalamnya terjadi interaksi satu sama lain. Di sebuah keluarga, masing-masing anggota keluarga memiliki peran yang berbeda salah satunya yaitu kepala keluarga.

Berdasarkan Undang-Undang No. 23 tahun 2006 yang dimaksud dengan kepala keluarga (KK) adalah:

- 1.) Orang yang bertempat tinggal dengan orang lain, baik yang mempunyai hubungan darah maupun tidak, yang bertanggung jawab terhadap keluarganya;
- 2.) Orang yang bertempat tinggal seorang diri; atau
- 3.) kepala asrama, kepala rumah yatim piatu, dan lainlain tempat beberapa orang tinggal bersama-sama.

d. Jenis tempat tinggal

Menurut Kaare Svalastoga untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari :

1. Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, rumah menyewa, menumpang pada saudara, atau ikut orang lain.
2. Kondisi fisik bangunan, dapat berupa rumah permanen, kayu dan bambu.
3. Besarnya rumah yang ditempati.²⁷

²⁷*Ibid.*

B. Sosial Ekonomi

1. Pengertian Sosial Ekonomi

Menurut Yusuf sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tindakan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti sandang, pangan, dan papan.²⁸

Menurut Soerjono Soekanto sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.²⁹

Berdasarkan dari beberapa pengertian sosial ekonomi yang dikemukakan oleh beberapa para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat yang berkaitan dengan tindakan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti sandang, pangan, dan papan.

2. Faktor Sosial Ekonomi

a. Pendapatan Rumah Tangga

Kesejahteraan seseorang dapat diukur melalui pendapatan yang diterima. Kenaikan hasil pendapatan riil per kapita menggambarkan peningkatan taraf hidup. Lebih lanjut, taraf hidup juga tercermin dalam

²⁸Yusuf Wibisono, *Ekonomi Masyarakat* (Universitas Pendidikan Indonesia, 2008), h. 29

²⁹Soerjono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Revisi, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013),

tingkat dan pola konsumsi berupa pangan, perumahan, kesehatan dan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Poerwadarminto Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha. Ada tiga kategori pendapatan yaitu :

- 1) Pendapatan berupa uang, yaitu penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa.
- 2) Pendapatan berupa barang, adalah segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
- 3) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan, adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributif dan biasanya membuat perubahan dalam rumah tangga.³⁰

Menurut Junandar pendapatan rumah tangga adalah penghasilan dari seluruh anggota keluarga yang disambungkan untuk memenuhi kebutuhan bersama ataupun perorangan dalam rumah tangga.³¹

Menurut Afrida pendapatan rumah tangga adalah pendapatan atau penghasilan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang

³⁰Soediyono Reksoprayitno, *Ekonomi Makro* (Yogyakarta : BPFU UGM, 2009) h.27

³¹*Ibid.*h, 28

berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga.³²

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diperoleh dari seluruh anggota keluarga rumah tangga keluarga baik yang berasal dari kepala keluarga atau seluruh anggota keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam rumah tangga.

Pendapatan rumah tangga yang satu berbeda dengan pendapatan rumah tangga yang lain, sesuai dengan kegiatan perekonomian atau pekerjaan kepala rumah tangga. Akan tetapi pendapatan setiap rumah tangga tidak akan terlepas dari hal-hal berikut :³³

1. Pendapatan pokok, dapat berbentuk pendapatan persemester atau semi semester tergantung pada mata pencaharian pokok kepala rumah tangga. Jika kepala rumah tangga itu seorang pegawai atau karyawan, maka pendapatn pokok berupa upah atau gaji yang diterima setiap pekan atau setiap bulan.
2. Pendapatan tambahan, adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang bersifata tambahan, seperti bonus atau pemberian dana bantuan. Mungkin pendaptan seperti ini sulit diperkirakan dengan pasti.

³²Yusuf Wibisono, *Op.Cit.* h. 29

³³*Ibid.*

3. Pendapatan lain-lain, dapat berupa bantuan atau hibah dari orang lain atau hasil perputaran harta. Bantuan istri kepada seorang suaminya dalam masalah keuangan rumah tangga dianggap sebagai pendapatan lain-lain karena hal ini dapat membantu prekonomian rumah tangga.

2. Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi dalam sumber daya manusia. Pendidikan dapat mengatasi keterbelakangan ekonomi lewat efeknya pada peningkatan kemampuan manusia dan motivasi manusia untuk berprestasi. Pendidikan berfungsi menyiapkan salah satu *input* dalam proses produksi, yaitu tenaga kerja, agar dapat bekerja dengan produktif dengan kualitasnya. Hal ini selanjutnya akan mendorong peningkatan *output* yang diharapkan bermuara pada kesejahteraan penduduk, khususnya penduduk lanjut usia. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi mutu pendidikan, maka semakin produktifitas tenaga kerja dan semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat.³⁴ Jadi, Semakin tinggi tingkat pendidikan mendorong kemungkinan untuk tetap berpartisipasi lebih besar daripada lansia yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah.

³⁴ Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2005), h. 39

3. Kesehatan

Penduduk lanjut usia yang sehat lebih mungkin untuk bekerja dibandingkan mereka yang kondisi kesehatannya buruk. Kondisi kesehatan yang tidak baik mendorong tenaga kerja lansia untuk meninggalkan pekerjaannya. Namun meskipun demikian hal tersebut tidak secara signifikan mempengaruhi tingkat partisipasi kerja lansia karena kini masalah kesehatan tidak menghambat mereka untuk bekerja disebabkan telah banyak tersedia obat-obatan modern yang meringankan kondisi kesehatannya.

C. Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia

1. Pengertian Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia

a. Bekerja

Bekerja adalah segala usaha maksimal yang dilakukan manusia, baik lewat gerak anggota tubuh ataupun akal untuk menambah kekayaan, baik dilakukan secara perseorangan ataupun kolektif, baik untuk pribadi ataupun untuk orang lain (dengan menerima gaji). Orang lain yang dimaksud disini adalah bisa majikan, perusahaan swasta, atau bisa juga lembaga pemerintah. Pekerjaan itu bisa dilakukan dalam lapangan perkebunan perindustrian atau perdagangan.³⁵

³⁵ Yusuf qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2006),h.

Menurut Qardhawi berdasarkan jam kerja dalam seminggu kegiatan bekerja dibagi menjadi dua yaitu bekerja penuh dan tidak penuh. Pekerja penuh adalah mereka yang bekerja ≥ 34 jam seminggu, sedangkan pekerja tak penuh adalah mereka yang bekerja kurang dari 34 jam seminggu. Pekerja tak penuh selanjutnya dibagi lagi menjadi dua yaitu:

1. Setengah Penganggur yaitu mereka yang bekerja di bawah 34 jam seminggu dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan.
2. Pekerja Paruh Waktu yaitu mereka yang bekerja di bawah 34 jam seminggu tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain.³⁶

b. Penduduk Lanjut Usia

Penduduk lanjut usia (Lansia) menurut Direktorat Pengembangan Ketahanan Keluarga yaitu BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Nasional) adalah penduduk yang telah berusia 50 tahun ke atas.

Menurut prayitno mengatakan bahwa setiap orang yang berhubungan dengan lanjut usia adalah orang yang berusia 56 tahun keatas.³⁷

Menurut azis penggolongan lansia menurut departemen kesehatan menjadi tiga kelompok diantaranya kelompok lansia dini (40 - 50 tahun),

³⁶*Ibid.*

³⁷Junaidi, Erfit, Prihanto PH, *Op.Cit.*

kelompok lansia (50 – 60 tahun), dan kelompok lansia resiko tinggi yaitu lansia yang berusia lebih dari 70 tahun.³⁸

Berdasarkan dari beberapa pengertian penduduk lanjut usia yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penduduk lanjut usia adalah penduduk yang telah berusia 50 tahun keatas.

Sterns dan Doverspike membagi pendekatan konsep lanjut usia menjadi lima yaitu.³⁹

- 1) Lanjut usia berdasarkan usia biologis yaitu perbedaan antara tenaga kerja tua dan muda terletak pada usia kalender mereka, dalam hal ini tenaga kerja lansia adalah tenaga kerja yang telah memasuki usia 40 hingga 75 tahun.
- 2) Lanjut usia berdasarkan kinerja diukur atas adanya keragaman kemampuan individu di setiap jenjang usia yang disebabkan perubahan secara biologis dan psikologis. Perubahan yang terjadi dapat dalam hal kesehatan, kapasitas fisik, kemampuan kognitif dan produktivitas individu.
- 3) Lanjut usia secara psikologis atau subjektif yaitu pendekatan yang berfokus pada usia yang oleh masyarakat dikategorikan sebagai lansia, sikap masyarakat terhadap lansia tersebut serta dampak yang

³⁸Dewi Pandji, *Op.Cit.* h. 6

³⁹Utami IS., “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Kerja Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia Tahun 2014*”, Skripsi : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2017

ditimbulkan atas pelabelan tersebut terhadap keputusan-keputusan individu.

- 4) Lanjut usia secara organisasional mengacu pada usia individu di suatu pekerjaan atau organisasi. Hal tersebut sering diukur dari jabatan kerja atau organisasi seperti jenjang karir, keahlian dan usia normatif perusahaan tempat individu bekerja.
- 5) Lanjut usia berdasarkan lama waktu hidup penentuannya dipengaruhi oleh penilaian usia biologis dan faktor lingkungan, penilaian sejarah, serta perubahan hidup dan karir kerja individu.

Berdasarkan beberapa pengertian terkait tentang penduduk lanjut usia maka kategori umur menurut Depkes RI (2009) adalah sebagai berikut :⁴⁰

- a) Masa balita adalah usia 0 - 5 tahun
- b) Masa kanak-kanak adalah usia 5 - 11 tahun
- c) Masa remaja awal adalah usia 12 - 16 tahun
- d) Masa remaja akhir adalah usia 17 – 25 tahun
- e) Masa dewasa awal adalah usia 26 – 35 tahun
- f) Masa dewasa akhir adalah usia 36 – 45 tahun
- g) Masa lansia awal adalah usia 46 – 55 tahun
- h) Masa lansia akhir adalah usia 56 – 65 tahun
- i) Masa manula adalah usia 65 sampai keatas

⁴⁰*Ibid.*

c. Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia

Menurut Affandy partisipasi kerja adalah kegiatan yang dilakukan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat berupa bekerja/berusaha untuk memperoleh/membantu memperoleh penghasilan/mencari pekerjaan. Sementara itu, pengertian penduduk lanjut usia (Lansia) menurut BKKBN adalah penduduk yang telah berusia 50 tahun ke atas.

Jadi, partisipasi kerja penduduk lanjut usia adalah kegiatan penduduk usia 50 tahun ke atas yang dapat berupa bekerja/berusaha untuk memperoleh/membantu memperoleh penghasilan/mencari pekerjaan.⁴¹ Memasuki usia lanjut usia kemampuan fisik dan mental seseorang mulai mengalami kemuduran, hal tersebut akan mempengaruhi produktivitas lansia. Oleh karena itulah, umumnya pada usia tersebut seseorang memutuskan untuk berhenti bekerja. Namun demikian, usia bukan merupakan satu satunya dasar yang digunakan untuk memutuskan apakah seseorang akan berhenti atau terus bekerja. Keputusan tersebut turut dipengaruhi oleh faktor penarik dan pendorong yang berasal dari diri sendiri maupun dari lingkungan.

Indikator yang digunakan dalam partisipasi kerja penduduk lanjut usia dalam penelitian ini adalah jumlah jam kerja yang dipakai oleh penduduk lanjut usia dalam bekerja selama satu minggu, kemudian dihitung dalam

⁴¹Dewi Pandji, *Op.Cit.* h. 6

satu bulan yang fungsinya untuk melihat seberapa besar partisipasi kerja yang dilakukan oleh penduduk lanjut usia tersebut.

2. Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia dalam Islam

Islam menganjurkan umatnya untuk berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi seperti pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian dan perdagangan. Islam memberkati pekerjaan dunia ini dan menjadikannya bagian dari ibadah dan jihad. Bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad jika seseorang tersebut bersikap konsisten terhadap perarutan Allah, suci niatnya dan tidak melupakan-Nya. Dengan bekerja masyarakat bisa melaksanakan tugas kekhalifahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang lebih besar. Demikian pula dengan bekerja individu bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, mencukupi kebutuhan keluarganya dan berbuat baik terhadap tetangganya.⁴²

Tujuan diwajibkannya bekerja antara lain:⁴³

a. Untuk mencukupi kebutuhan hidup

Berdasarkan tuntutan syariat, seorang muslim diminta bekerja untuk mencapai beberapa tujuan, yang pertama adalah untuk memenuhi kebutuhan pribadi dengan harta yang halal, mencegahnya dari kehinaan meminta-minta, dan menjaga tangannya agar tetap berada diatas.

⁴²Yusuf Qardhawi, *Op.Cit.* h. 107

⁴³*Ibid.* h.109-111

b. Untuk kemaslahatan keluarga

Bekerja diwajibkan demi terwujudnya keluarga sejahtera. Islam mensyariatkan seluruh umatnya untuk bekerja, baik laki-laki ataupun wanita, baik muda maupun tua sesuai dengan profesi dan kondisi masing-masing. Seperti yang telah dijelaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:⁴⁴

مُؤَلِّمَاتٍ لِّلَّذِينَ يَدَّبُرُونَهُنَّ وَرَسُولُهُ وَمُنَافِقِينَ لِّيَسْمَعُوا كَلِمًا مِّنْهُنَّ لِيَكْفُرُوا بِهِنَّ مُخَلَّفِينَ بِأَعْمَالِكُمُ الَّتِي كُنْتُمْ تُعْمَلُونَ

Artinya : Dan katakanlah “Bekerjalah kamu, maka Allah SWT akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya serta orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

c. Untuk kemaslahatan masyarakat

Walaupun seseorang tidak membutuhkan pekerjaan karena seluruh kebutuhan hidupnya telah tersedia, baik untuk dirinya maupun untuk keluarganya, ia tetap wajib bekerja untuk masyarakat sekitarnya, karena masyarakat telah memberikan sumbangsih yang tidak sedikit kepadanya, maka seyogyanya masyarakat mengambil darinya sebanyak apa yang diberikan kepadanya.

⁴⁴ Al-Quran dan Terjemahan surah At-Taubah ayat 105

d. Hidup untuk kehidupan dan untuk semua yang hidup

Seorang muslim tidak hanya bekerja demi mencapai manfaat komunitas manusia tetapi ia wajib bekerja untuk kemanfaatan seluruh makhluk hidup, termasuk hewan.

e. Bekerja untuk memakmurkan bumi

Memakmurkan bumi adalah tujuan dari *maqasidus syariah* yang ditanam oleh islam, disinggung oleh Al-Quran dan diperhatikan oleh para ulama. Diantara mereka adalah Al-Imam Arraghib Al-Ashafani yang menerangkan bahwa manusia diciptakan Allah hanya untuk tiga kepentingan, kalau bukan untuk kepentingan maka ia tidak akan ada.

Tiga kepentingan itu diantaranya:

- 1) Memakmurkan bumi, sebagaimana tertera didalam Al-Quran Q.S Huud ayat 6 :⁴⁵

.....إِلَيْهِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ مِمَّنْ أَنْشَأَكُمْ هُوَ.....^ط

Artinya :”Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya.”

⁴⁵Al-Qur'an Terjemahan surah Hud Ayat 6

- 2) Menyembah Allah, sesuai dengan firman-Nya dalam Q.S Adz-Dzariyat ayat 56 :⁴⁶

لِيَعْبُدُونِي إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُ مَا

Artinya : “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”

- 3) Khalifah Allah.

- f. Bekerja untuk kerja

Menurut islam pada hakikatnya setiap muslim diminta untuk bekerja meskipun hasil pekerjaannya belum dapat dimanfaatkan olehnya, oleh keluarganya, atau oleh masyarakat, juga meskipun tidak satupun dari makhluk Allah, termasuk hewan, dapat memanfaatkannya. Ia tetap wajib bekerja karena bekerja merupakan hak Allah dan cara mendekatkan diri kepada-Nya.

D. Konsep Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Dalam semua uraian kegiatan untuk mencari harta yang di ridhoi oleh Allah SWT maka pengertian ekonomi Islam itu sendiri adalah kumpulan norma hukum yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang mengatur urusan perekonomian umat manusia.

⁴⁶Al-Qur'an Terjemahan surah Adz-Dzariyat Ayat 56

Menurut Hasamuzzaman ekonomi Islam adalah salah satu ilmu yang mempelajari ekonomi dalam prinsip Islam atau membawa ekonomi sejalan dengan syariah.⁴⁷ Definisi lain mengatakan ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai *falah* berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai Al-Qur'an dan Sunnah.⁴⁸

Berdasarkan berbagai definisi dapat diartikan bahwa ekonomi Islam bukan hanya praktik kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu dan komunitas muslim yang ada, namun juga merupakan perwujudan dan perilaku ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam. Ia mencakup cara memandang permasalahan ekonomi, menganalisis, dan mewujudkan alternative solusi berbagai permasalahan ekonomi.

2. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Adapun prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu:⁴⁹

- a. Prinsip Tauhid dan Persaudaraan, artinya segala aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh setiap muslim akan terjaga karena ia merasa bahwa Allah SWT selalu melihatnya. Sementara konsep persaudaraan atau ukhuwah

⁴⁷ Hulwati, *Ekonomi Islam Teori dan Prakteknya dalam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2009), h. 9

⁴⁸ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h.17

⁴⁹ M Nur Riyanto, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT Era Intermedia, 2011), h.10

islamiyah memberikan makna kerja sama sesama muslim dalam aktifitas ekonomi. Seperti di jelaskan dalam Q.S Ali-Imron ayat 103 :⁵⁰

كُنتُمْ بَيْنَ يَدَيْهِ فَآخَضَ إِلَيْكُمْ الْوَيْدَانَ وَرَأَىٰ قُلُوبَهُمْ سَاكِنَةً ۖ لَدَّبْتُكُمْ لِذَلِكُمْ وَلَئِن لَّمْ يَظْهَرْ لَكُمُ الْآيَاتُ مَتَىٰ تَعْلَمُونَ
 كُنتُمْ بَيْنَ يَدَيْهِ فَآخَضَ إِلَيْكُمْ الْوَيْدَانَ وَرَأَىٰ قُلُوبَهُمْ سَاكِنَةً ۖ لَدَّبْتُكُمْ لِذَلِكُمْ وَلَئِن لَّمْ يَظْهَرْ لَكُمُ الْآيَاتُ مَتَىٰ تَعْلَمُونَ
 كُنتُمْ بَيْنَ يَدَيْهِ فَآخَضَ إِلَيْكُمْ الْوَيْدَانَ وَرَأَىٰ قُلُوبَهُمْ سَاكِنَةً ۖ لَدَّبْتُكُمْ لِذَلِكُمْ وَلَئِن لَّمْ يَظْهَرْ لَكُمُ الْآيَاتُ مَتَىٰ تَعْلَمُونَ

Artinya “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”.

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa berpegangteguhlah kepada agama Allah dan tetaplah bersatu. Janganlah berbuat sesuatu yang mengarah kepada perpecahan. Renungkanlah karunia Allah yang diturunkan kepada kalian pada masa jahiliah, ketika kalian masih saling bermusuhan. Saat itu Allah menyatukan hati kalian melalui Islam, sehingga kalian menjadi saling mencintai. Saat itu kalian berada di jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kalian dengan Islam. Dengan penjelasan yang seperti itulah, Allah selalu menerangkan berbagai jalan kebaikan untuk kalian tempuh.

⁵⁰Al-Qur'an Terjemahan surah Ali-Imran Ayat 103

- b. Prinsip bekerja dan Produktivitas, dalam ekonomi individu dituntut bekerja semaksimal mungkin dengan tingkat produktivitas yang tinggi agar mampu memberikan yang terbaik bagi kemaslahatan umat. Seperti dijelaskan dalam Q.S Yunus ayat 61 :⁵¹

وَنَادَىٰ هُودًا عَلَيْكُمْ كُنَّا إِلَّا أَعْمَلٍ مِّن تَعْمَلُونَ وَلَا تُقْرَأُونَ مِن مِّنْهُ تَتْلُونَ أَوْ مَا شَأْنٌ فِي تَكُونُونَ وَمَا
لَا ذَلِكُ مِن أَصْغَرٍ وَلَا السَّمَاءِ فِي وَلَا الْأَرْضِ فِي ذَرَّةٍ مِّثْقَالٍ مِّن رَّبِّكَ عَن يَعْرُبٍ وَمَا فِيهِ تَفِيضٌ
﴿٦١﴾ مُبِينٌ كَتَبْنَا فِي الْإِكْبَرِ

Artinya “Kamu tidak berada dalam suatu Keadaan dan tidak membaca suatu ayat dari Al Quran dan kamu tidak mengerjakan suatu pekerjaan, melainkan Kami menjadi saksi atasmu di waktu kamu melakukannya. tidak luput dari pengetahuan Tuhanmu biarpun sebesar zarah (atom) di bumi ataupun di langit. tidak ada yang lebih kecil dan tidak (pula) yang lebih besar dari itu, melainkan (semua tercatat) dalam kitab yang nyata(Lauh mahfuzh)”

Ayat diatas menjelaskan Allah memberi kabar kepada Nabi Muhammad SAW, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui semua keadaannya, keadaan umatnya dan keadaan semua makhluk dalam setiap saat, setiap menit dan setiap detik. Dan sesungguhnya tidak luput dari pengetahuan dan pengelihatannya, perbuatan sebesar biji dzarrah yang paling kecil dan paling rendah, baik di langit maupun di bumi, tidaklah yang lebih kecil maupun yang lebih besar darinya, kecuali tercatat dalam kitab yang nyata.

⁵¹Al-Qur'an Terjemahan surah Yunus Ayat 61

- c. Prinsip distribusi kekayaan yang adil, artinya pengakuan atas hak masyarakat dan redistribusi kekayaan dari pihak kaya kepada pihak miskin, prinsip ini dalam aktifitas ekonomi harus dijadikan sebagai suatu cara untuk mencapai kesejahteraan umat manusia yang telah ditentukan oleh prinsip dan kandungan ajaran Islam. Distribusi dalam sistem ekonomi islam juga menjunjung tinggi nilai keadilan, sehingga pada konsep distribusi landasan penting yang dijadikan pegangan yakni agar kekayaan tidak terkumpul hanya pada satu kelompok saja, sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.S. Al-Hasyr ayat 7 :⁵²

أَبْنِ وَالْمَسْكِينِ وَالْيَتَامَى الْقُرْبَىٰ وَلِذِي وَلَدٍ وَلِلرَّسُولِ فَلِلَّهِ الْقُرْبَىٰ أَهْلٌ مِّن رَّسُولِهِ عَلَى اللَّهِ أَفَاءٌ مَا هُوَ عَنْهُ نَهَيْكُمْ وَمَا فَخَذُوهُ الرَّسُولُ أَتَدْرِكُهُمْ وَمَا مِنْكُمْ إِلَّا غَنِيَاءَ بَيْنَ دَوْلَةٍ يُكُونُ لَا كَيْ السَّبِيلِ وَالْعِقَابِ شَدِيدٌ إِنَّ اللَّهَ وَتَقْوَاهُ أَفَانْتِ

Artinya “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya”.

Penjelasan dari ayat diatas adalah bahwa Allah memberikan kekuasaan, harta kepada rasul-rasul dan terhadap siapa saja yang Allah kehendaki karena Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan agar harta itu tidak beredar di antara golongan orang-orang kaya saja diantara kamu.

⁵²Al-Qur'an Terjemahan surah Al-Hashr Ayat 7

- d. Dalam bekerja dan berusaha Islam mengajarkan kaum muslimin untuk saling tolong menolong atau ta'awun diantara mereka dalam segala kondisi maupun keadaan dan saling bekerjasama satu sama lain dan tidak hanya memikirkan keuntungan bisnis saja. Seperti dijelaskan dalam Q.S At-Taubah ayat 71 :⁵³

الْمُنْكَرَ عَنْ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ يَا مَرْوَنَ بَعْضُ أَوْلِيَاءِ بَعْضُهُمْ وَالْمُؤْمِنَاتُ وَالْمُؤْمِنُونَ
 لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ أُولَئِكَ وَرَسُولَهُ وَاللَّهُ وَيُطِيعُونَ الزَّكَاةَ وَيُؤْتُونَ الصَّلَاةَ وَيُقِيمُونَ
 حَكِيمٌ عَزِيزٌ

Artinya “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.

Penjelasan ayat diatas adalah barang siapa yang meninggalkan nasehat kepada saudaranya dan menelantarkannya, maka pada hakikatnya ia adalah seorang penipu dan bukan pembela mereka, karena yanmerupakan konsekuensi dari loyalitas adalah menasehati dan menolong mereka dalam kebajikan dan ketakwaan.

⁵³Al-Qur'an Terjemahan surah At-Taubah Ayat 71

3. Nilai-Nilai Ekonomi Islam

Nilai-nilai yang bersumber dari pandangan hidup Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yaitu :⁵⁴

- a. Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran keberanian dan konsisten pada kebenaran.
- b. Bertanggung jawab, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum bukan kesejahteraan masyarakat secara pribadi atau kelompok tertentu saja.
- c. Tafakul, (jaminan sosial), adanya jaminan sosial di masyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik diantara individu dan masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal, namun juga menempatkan hubungan horizontal ini secara seimbang.

4. Tujuan Ekonomi Islam

Ekonomi Islam mempunyai tujuan memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia. Hal ini karena nilai Islam tidak hanya untuk kehidupan muslim, tetapi untuk seluruh makhluk hidup di muka bumi. Esensi proses ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan

⁵⁴ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1*, soeroyo (Jakarta : Dana Bakti Wakaf, 2004), h 52

nilai-nilai Islam untuk mencapai pada tujuan agama (*falah*). Ekonomi Islam menjadi rahmat seluruh alam yang tidak terbatas oleh ekonomi, sosial, budaya dan politik dari bangsa.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁵ Ada beberapa macam variabel penelitian, namun dalam hal ini penulis hanya memaparkan 2 variabel penulis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (*Independen Variabel*)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas antara lain:

a. Sosial Demografi (X_1)

Sosial Demografi adalah ilmu yang mempelajari tentang aspek-aspek manusia baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas adalah Sosial Demografi (X_1) diukur dengan

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif DAN R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2011), h. 38

satu indikator yaitu jumlah beban tanggungan penduduk lanjut usia di Desa Payung Batu Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah.

b. Sosial Ekonomi (X_2)

Sosial Ekonomi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tindakan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti sandang, pangan, dan papan. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas adalah Sosial Ekonomi (X_2) diukur dengan satu indikator yaitu pendapatan rumah tangga penduduk lanjut usia di Desa Payung Batu Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel dependent atau variabel terikat adalah variabel yang mempunyai keterikatan antara variabel satu dengan variabel lain, atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia (Y) di Desa Payung Batu Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah. Partisipasi kerja penduduk lanjut usia adalah kegiatan penduduk usia 50 tahun ke atas yang dapat berupa bekerja/berusaha untuk memperoleh/membantu memperoleh penghasilan/mencari pekerjaan. Variabel partisipasi kerja penduduk lanjut usia diukur dengan jumlah jam kerja yang digunakan oleh

penduduk lanjut usia di Desa Payung Batu Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi penelitian dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4
Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|---------------------------------------|---|--|
| 1. | Junaidi, Erfit, Purwaka Hari Prihanto | Faktor-Faktor Sosial Ekonomiyang Mempengaruhi Keterlibatan Penduduk Lanjut Usia dalam Pasar Kerja di Provinsi Jambi | Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur, jenis kelamin, pendidikan, status kawin, status dalam keluarga, kondisi kesehatan dan lokasi desa-kota berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan penduduk lansia dalam pasar kerja. ⁵⁶ |
| 2. | Dimos Yori dan Nasri Bachtiar. | Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Pekerja Lansia di Kota Padang | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Kesehatan, Pendidikan dan Status Perkawinan berpengaruh negatif signifikan terhadap penawaran tenaga kerja lanjut usia dan Variabel Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap penawaran tenaga kerja lanjut usia. Sedangkan Variabel Beban Tanggungan tidak |

⁵⁶Junaidi, Erfit, Prihanto PH, *Op.Cit.*

| | | | |
|----|---|---|--|
| | | | berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja lanjut usia. ⁵⁷ |
| 3. | Indah Sri Utami | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Kerja Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia Tahun 2014 | Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor usia, lokasi tempat tinggal, tingkat pendidikan SD, tingkat pendidikan SMP, tingkat pendidikan SMA, tingkat pendidikan SMK, dan tingkat pendidikan diploma berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kemungkinan partisipasi kerja penduduk lansia di Indonesia. Di sisi lain, status perkawinan, status dalam keluarga dan jenis kelamin berpengaruh secara signifikan dan memiliki arah positif terhadap kemungkinan partisipasi kerja penduduk lansia di Indonesia. ⁵⁸ |
| 4. | Ni Putu Rusmala Dewi Kartika, I Ketut Sudibia | Pengaruh Variabel Sosial Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia di Desa Penatih | Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa Variabel sosial demografi yang meliputi status perkawinan lansia, pendidikan lansia, dan kesehatan lansia serta variabel sosial ekonomi yang meliputi pendapatan rumah tangga lansia dan beban tanggungan lansia berpengaruh secara |

⁵⁷Dimos Yori, Bachtiar Nasri, *Op.Cit.*

⁵⁸Utami IS, *Op.Cit.*

| | | | |
|----|---|--|---|
| | | | <p>simultan terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia. Status perkawinan lansia, pendidikan lansia, kesehatan lansia, pendapatan rumah tangga lansia berpengaruh negatif secara parsial terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia. Beban tanggungan lansia berpengaruh positif secara simultan terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia. Variabel yang paling dominan berpengaruh adalah variabel kesehatan lansia.⁵⁹</p> |
| 5. | Made Susilawati, Desak Putu Eka Nila kusmawati, Nyoman Dayuh Rimbawan | Determinan dari Status Pekerjaan berdasarkan Karakteristik Sosial Ekonomi Lanjut Usia di perdesaan Provinsi Bali | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang sosial ekonomi lansia diperoleh sebagian besar lansia mempunyai status bekerja, yaitu sebanyak 65,6% dan 34,5% tidak bekerja. Variable-variabel yang berpengaruh pada status bekerja lansia, yaitu: umur, ada/ tidaknya tunjangan hari tua, dan</p> |

⁵⁹Ni Putu Rusmala Dewi Kartika, I Ketut Sudibia, "Pengaruh Variabel Sosial Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia di Desa Penatih " E-Jurnal Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar : Bali, Vol. 3, No. 6, Juni 2014

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | besarnya pendapatan keluarga. ⁶⁰ |
|--|--|--|---|

Berdasarkan penelitian terdahulu yang terdapat pada uraian diatas.Perbedaan dengan penelitian ini yaitu variabel yang digunakan dan objek penelitian. Pada penelitian ini menggunakan variabel independen meliputi Sosial Demografi (X_1) diukur dengan satu indikator yaitu jumlah beban tanggungan dan Sosial Ekonomi (X_2) diukur dengan satu indikator yaitu pendapatan rumah tangga sedangkan variabel dependen adalah Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia (Y) diukur dengan jumlah jam kerja yang dilakukan oleh penduduk lanjut usia tersebut. Objek pada penelitian ini yaitu Penduduk lanjut usia di Desa Payung Batu, Kecamatan Pubian, Kabupaten Lampung Tengah.

G. Kerangka Pemikiran

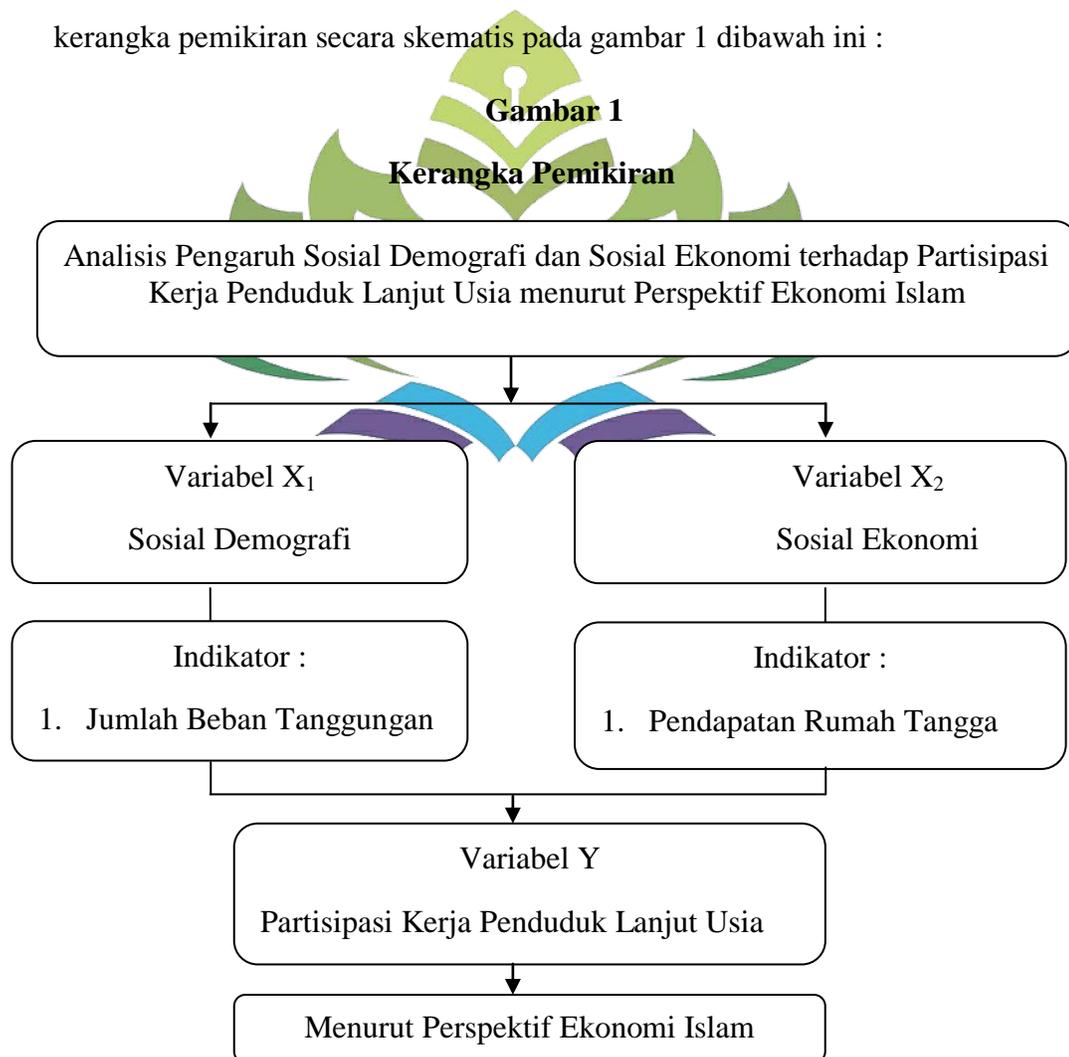
Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori-teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagaimasalah yang penting.⁶¹ Dasar pemikiran yang melandasi penelitian ini adalah menganalisis tentang pengaruh sosial demografi yaitu jumlah beban tanggungan dan sosial ekonomi yaitu pendapatan rumah tangga terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia menurut perspektif ekonomi islam. Asumsi

⁶⁰Made Susilawati dkk, "Determinan dari Status Pekerjaan berdasarkan Karakteristik Sosial Ekonomi Lanjut Usia di perdesaan Provinsi Bali", Jurnal ilmiah, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar, Bali, September 2014

⁶¹ Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif DAN R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), h. 283

dasarnya adalah dengan adanya partisipasi kerja penduduk lanjut usia seharusnya berpengaruh terhadap kesejahteraan lanjut usia Desa Payung Batu. Jika pendapatan tinggi maka kebutuhan jumlah beban tanggungan akan terpenuhi dan kesejahteraan perekonomian lanjut usia akan terjamin. Pengaruh dari variabel-variabel tersebut nantinya akan dianalisa dalam konsep Ekonomi Islam.

Oleh karena itu, untuk memudahkan penelitian yang dilakukan serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, berikut ini digambarkan suatu kerangka pemikiran secara skematis pada gambar 1 dibawah ini :



H. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan kepada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis tersebut akan ditolak jika salah, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan, dimana hipotesis nol atau tidak berpengaruh dilambangkan dengan H_0 dan hipotesis alternative atau berpengaruh dilambangkan H_a .⁶²

Namun sebelum merumuskan sebuah hipotesis, ada teori yang menjelaskan tentang Pengaruh antara variabel dependen dengan independen. Sosial Demografi adalah ilmu yang mempelajari tentang aspek-aspek manusia baik dari segi kuantitas maupun kualitas.⁶³ Sedangkan Sosial Ekonomi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tindakan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti sandang, pangan, dan papan.⁶⁴ Partisipasi kerja penduduk lanjut usia adalah kegiatan penduduk usia 50 tahun keatas yang dapat berupa bekerja atau berusaha untuk membantu memperoleh penghasilan atau mencapai pekerjaan.⁶⁵

⁶²Sugiyono, 2011, *Op. Cit*, h. 64

⁶³Ng. Philipus dan Nurul Aini, *Op. Cit*.

⁶⁴*Ibid*.

⁶⁵Dewi Pandji, *Op. Cit*. h. 6

Dengan adanya partisipasi kerja penduduk lanjut usia seharusnya berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat lanjut usia Desa Payung Batu. Jika pendapatan tinggi maka kebutuhan jumlah beban tanggungan akan terpenuhi dan kesejahteraan perekonomian lanjut usia akan terjamin.

Berdasarkan dari teori di atas, maka dalam penelitian ini hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Sosial Demografi (jumlah beban tanggungan) dan Sosial Ekonomi (pendapatan rumah tangga) terhadap Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia secara parsial

a) H_0 = Tidak berpengaruh signifikan jumlah beban tanggungan terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia

H_a = Berpengaruh signifikan jumlah beban tanggungan terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia

b) H_0 = Tidak berpengaruh signifikan pendapatan rumah tangga terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia

H_a = Berpengaruh signifikan pendapatan rumah tangga terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia

2. Pengaruh Sosial Demografi (jumlah beban tanggungan) dan Sosial Ekonomi (pendapatan rumah tangga) terhadap Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia secara simultan

H_0 = Tidak berpengaruh signifikan jumlah beban tanggungan dan pendapatan rumah tangga terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia

H_a = Berpengaruh signifikan jumlah beban tanggungan dan pendapatan rumah tangga terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶⁶ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu peneliti yang dilakukan dalam ranah kehidupan yang sebenarnya.

2. Sifat penelitian

Berdasarkan sifat penelitiannya merupakan penelitian deskriptif analisis, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau tidak.⁶⁷ Selain itu penulis juga menggunakan penelitian kepustakaan (*liberary research*) guna membantu melengkapi data dalam penelitian ini.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.174

⁶⁷ Moh. Prabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 10

B. Sumber Data

Untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan data-data sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang didapatkan secara langsung dalam penelitian, data ini diperoleh dengan proses peneliti terjun langsung ke lapangan dan melakukan wawancara kepada masyarakat yang tinggal di tempat objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan atau lokasi penelitian yaitu penduduk lanjut usia yang masih bekerja. Dalam kegiatan penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada anggota sampel yang berjumlah 73 orang, anggota sampel tersebut merupakan penduduk lanjut usia yang masih bekerja di Desa Payung Batu Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶⁸ yang diperoleh dari sumber bacaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas seperti : Buku-buku yang bersangkutan dengan teori partisipasi kerja penduduk lanjut usia, jurnal-jurnal penelitian tentang pengaruh sosial demografi dan sosial ekonomi terhadap partisipasi kerja

⁶⁸Sugiyono, 2015, *Op.Cit.*h.225

penduduk lanjut usia, karya ilmiah seperti skripsi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, dan sumber-sumber lainnya seperti internet. Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari data Balai Desa yaitu jumlah Penduduk khususnya penduduk lanjut usia yang masih bekerja di Desa Payung Batu, Kecamatan Pubian, Kabupaten Lampung Tengah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.⁶⁹ Teknik yang penulis gunakan adalah observasi terfokus yaitu salah satu jenis pengamatan yang secara spesifik telah mempunyai rujukan pada rumusan masalah atau tema dalam penelitian ini. Fokus pengamatan dalam penelitian ini adalah apakah sosial demografi dan sosial ekonomi berpengaruh terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia.

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA,2013), h. 8

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab lisan kepada pihak yang akan di teliti, yaitu orang-orang yang terkait.⁷⁰ Dalam hal ini peneliti mewawancarai anggota sampel yaitu penduduk lanjut usia yang masih bekerja di Desa Payung Batu Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah.

3. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada.⁷¹

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik atau kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah penduduk lanjut usia yang masih bekerja di Desa Payung Batu Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 271 orang.

⁷⁰ *Ibid.*

⁷¹ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 266

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Accidental sampling*, yang dimaksud dengan *Accidental sampling* adalah teknik dimana subyek dipilih karena aksesibilitas nyaman dan karena kedekatan mereka kepada peneliti atau secara kebetulan.⁷² Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan perhitungan metode Slovin yaitu sebagai berikut :

$$\text{Rumus Slovin } n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan(error tolerance)⁷³

⁷²Suharsimi Arikunto, 2014, *Op.Cit.* h. 145

⁷³Sugiyono, 2015, *Op.Cit.* h. 57

Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya sebanyak 271 orang penduduk lanjut usia yang masih bekerja di Desa Payung Batu Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah.

Dengan toleransi kesalahan 10%, maka jumlah sampel yang akan digunakan jika dihitung menggunakan rumus di atas sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{271}{1 + 271 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{271}{1 + 271 (0,01)}$$

$$n = \frac{271}{1 + 2,71}$$

$$n = \frac{271}{3,71}$$

$$n = 73,04$$

Jadi, sampel yang digunakan adalah 73 penduduk lanjut usia yang masih bekerja di Desa Payung Batu Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah.

E. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan proses lanjut setelah dilakukannya pengumpulan data. Menganalisis data ditujukan agar data yang telah dikumpulkan dapat lebih berarti serta dapat memberikan informasi, adanya analisis terhadap

data ini memberikan berbagai jawaban atas perumusan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini.⁷⁴ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *SPSS 18*, sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu menganalisis pengaruh antar variabel. Penggunaan analisis deskriptif ini ditujukan untuk mengetahui apakah sosial demografi dan sosial Ekonomi berpengaruh terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia menurut perspektif Ekonomi Islam.

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ (5%) dengan ketentuan sebagai berikut

:

⁷⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi (Jakarta : PT Riemeka Cipta, 2010), h. 129

- 1) Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.⁷⁵

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau serentak.

Kriteria:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{table}$ maka terbukti bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{table}$ maka terbukti secara simultan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.⁷⁶

⁷⁵*Ibid.* h.162

⁷⁶*Ibid.* h.160

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada model regresi linear berganda ini akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R^2). Adapun dalam penelitian ini menggunakan statistic SPSS 18.⁷⁷

Jika determinasi totalnya (R^2) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika determinasi totalnya (R^2) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.



⁷⁷*Ibid.* h.164

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat berdirinya Desa Payung Batu

Terdengar dan tertulis yang turun temurun cerita daerah pedukuhan Kampung Negeri Kepayungan yang luas dan subur, tumbuhan yang menghijau, diatas tanah datar dikelilingi sugai berbatuan yaitu way tulang batu dan way pubian. Ditanah tersebut ditumbuhi semak ilalang yang masih lebat, hiduplah sekelompok masyarakat dari pulau jawa yaitu Jawa timur terutama Banyuwangi. Dari banyaknya ilalang yang tumbuh begitu lebatnya di dataran tersebut maka pedukuhan ini sering disebut dan diberi nama Pelalangan yang berarti ladang yang banyak semak ilalangnya (Alang-alang) jawa.

Konon cerita sekitar tahun 1958 ladang ilalang ini dibuka oleh penduduk yang berasal dari pulau jawa yaitu orang-orang Banyuwangi yang dikepalai oleh *Bapak Sujak dan Bapak Kasmiran* pada waktu itu Kampung Negeri Kepayungan masih dipimpin oleh *Tuan Penimbang Asal*. Pada tahun 1961 Pedukuhan Pelalangan di ubah namanya menjadi Dusun Payung Batu yang artinya Pedukuhan yang dikelilingi oleh sungai berbatuan yaitu Way Tulang Batu dan Way Pubian. Selain itu juga pedukuhan ini dipersiapkan oleh para

tokoh adat yang di pimpin oleh Tuan Yunanakan menjadi Kampung/Desa sendiri yang mandiri.

Kurun waktu kurang lebih 3 tahun berbenah dan sering bertambahnya penduduk dari pulau jawa maka pada tanggal 24 September 1964 terwujudlah apa yang menjadi cita cita para tokoh adat yaitu Kampung/ Desa Payung Batu memisahkan diri dari Kampung Negeri Kepayungan dengan kata lain Kampung Payung Batu menjadi Kampung yang definitif dan mandiri. Kala itu terdiri dari 4 (empat) Dusun yaitu:

- 
- a. Dusun Payung Batu
 - b. Dusun Tanjung Mas
 - c. Dusun Payung Sari
 - d. Dusun Payung Makmur.⁷⁸

Pada tahun 1984 dusun Payung Makmur memisahkan diri menjadi Kampung Yang mandiri. Berikut sejarah pemerintahan kampung dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini :

⁷⁸ Sumber, Profil Desa Payung Batu Tahun 2017

Tabel 5
Sejarah Pemerintahan Desa

| No | Periode | Nama Kepala Desa | Keterangan |
|----|-----------------|---------------------|-----------------------|
| 1 | Tidak Diketahui | Tuan Penimbang Asal | Masih Negeri Keparung |
| 2 | 1961-1984 | Tuan Yunan | Payung Batu |
| 3 | 1984-1993 | Tuan Sutarji | Payung Batu |
| 4 | 1993-1999 | Tuan Marlan | Payung Batu |
| 5 | 1999-2006 | Tuan Sukoco | Payung Batu |
| 6 | 2007-2011 | Tuan Hernanto | Payung Batu |
| 7 | 2012- Sekarang | Tuan Hernanto | Payung Batu |

Sumber : Profil Desa Payung Batu 2017

2. Visi dan Misi Desa Payung Batu

a. Visi Desa

Visi dari Desa Payung Batu adalah Mewujudkan kebersamaan dalam membangun kampung payung batu agar menjadi kampung yang mandiri.

b. Misi Desa

Bersama masyarakat dan kelembagaan kampung menyelenggarakan pemerintahan dalam melaksanakan pembangunan yang partisipatif.

- 1) Bersama masyarakat memperkuat kelembagaan kampung yang ada sehingga dapat optimal dalam melayani masyarakat.
- 2) Bersama masyarakat dan kelembagaan kampung menyelenggarakan pemerintahan kampung dalam melaksanakan pembangunan kampung yang partisipatif

- 3) Bersama masyarakat dan kelembagaan masyarakat dalam mewujudkan kampung payung batu yang aman, tentram dan damai.
- 4) Bersama masyarakat dan kelembagaan memperdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 5) Bersama masyarakat dan kelembagaan kampung meningkatkan keswadayaan di berbagai bidang pembangunan fisik maupun non fisik.⁷⁹

3. Kondisi Umum Desa⁸⁰

a. Kondisi Geografis

Desa Payung Batu merupakan salah satu dari 5Desa di Wilayah Kecamatan Pubian, Desa Payung Batu mempunyai wilayah seluas 630,3 Hektar.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini :

⁷⁹ *Ibid.*

⁸⁰ *Ibid.*

Tabel 6
Kondisi Geografis Desa Payung Batu

| No | Uraian |
|----|--|
| 1 | Luas wilayah : 630,3 Ha |
| 2 | Jumlah Dusun : 5 (Lima) a. Dusun I b. Dusun II c. Dusun III d. Dusun IV (Tanjung Mas) e. Dusun V (Payung Sari) |
| 3 | Batas wilayah : a. Utara : Desa Segala Mider b. Selatan : Desa Payung Makmur c. Barat: Desa Padang Rejo/ Nyukang Harjo d. Timur: Desa Tanjung Kemala |
| 4 | Topografi : a. Luas kemiringan lahan (rata-rata) datar 630,3 Ha b. Ketinggian di atas permukaan laut (rata-rata) 140 m |
| 5 | Hidrologi : a. Sawah tadah hujan |
| 6 | Klimatologi : a. Suhu : 30 – 36 °C b. Curah Hujan: 2000/3000 mm c. Kelembaban udara d. Kecepatan angin |
| 7 | Luas lahan pertanian a. Sawah1/2 Irigasi : 66 Ha b. Sawah tadah hujan : 250 Ha c. Perkebunan : 198 Ha |
| 8 | Luas lahan pemukiman : 116 Ha |
| 9 | Kawasan rawan bencana : a. Banjir : 25 Ha |

Sumber : Profil Desa Payung Batu 2017

4. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk⁸¹

a. Jumlah Penduduk

Desa Payung Batu mempunyai jumlah penduduk 4.527 jiwa dengan perincian seperti pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Presentase (%) |
|----|---------------|--------------|----------------|
| 1 | Laki-laki | 2.100 | 51,26% |
| 2 | Perempuan | 1.996 | 48,73% |
| | Jumlah | 4.096 | 100% |

Dilihat dari jenis kelaminnya jumlah penduduk Desa Payung Batu berjumlah 4.527 jiwa, dengan jenis kelamin laki-laki 2.100 jiwa atau sebesar 51,26% penduduk, dan 1.996 jiwa atau 48,73% penduduk berjenis kelamin perempuan. Jadi dapat dilihat bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan.

⁸¹*Ibid.*

b. Penduduk Berdasarkan Umur

Penduduk Desa Payung Batu berdasarkan umur dapat kita lihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8
Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

| No | Umur | Jumlah | Presentase (%) |
|----|----------------------|-------------------|----------------|
| 1 | Usia 0 - 15 tahun | 550 jiwa | 14,32% |
| 2 | Usia 16 – 49 tahun | 2.989 jiwa | 72,97% |
| 3 | usia 50 tahun keatas | 557 jiwa | 13,59% |
| | Jumlah | 4.096 Jiwa | 100% |

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan umur usia 0- 15 tahun sebanyak 550 jiwa dengan 14,32%, usia 16 - 49 tahun sebanyak 2.989 jiwa dengan jumlah presentase 72,97%, usia 50 tahun ke atas sebanyak 557 jiwa dengan jumlah presentase 13,59%. Jadi dapat diketahui jumlah penduduk Desa Payung Batu berdasarkan usia 16 - 49 tahun dengan jumlah penduduk terbanyak.

c. Tingkat Pendidikan

Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai ukuran untuk menggambarkan standar hidup penduduk dalam suatu daerah. Pendidikan diharapkan akan dapat menambah produktifitas penduduk dan pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang

berperan dalam meningkatkan kualitas hidup. Berikut ini tabel jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan:

Tabel 9
Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No. | Tingkat Pendidikan | Jumlah | Presentase(%) |
|---------------|--------------------|--------------|---------------|
| 1 | Taman Kanak-Kanak | 112 | 5,39% |
| 2 | Tamat SD | 797 | 38,37% |
| 3 | Tamat SLTP/SMP | 653 | 31,43% |
| 4 | Tamat SLTA/SMA | 497 | 23,92% |
| 5 | D.3 | 13 | 0,63% |
| 6 | S.1 | 5 | 0,24% |
| 7 | D.2 | 0 | - |
| 8 | D.3 | 0 | - |
| Jumlah | | 2.077 | 100% |

Sumber: Monografi Desa Payung Batu 2017

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Payung Batu tamat sekolah Taman Kanak-kanak sebanyak 112 atau 5,39%, SD dengan jumlah 797 atau 38,37%, diikuti penduduk yang tamat SLTP/SMP dengan jumlah 653 atau 31,43%, dan SLTA/SMA dengan jumlah 497 atau 23,92%, dan D.3 dengan jumlah 13 atau 0,63%, dan S.1 dengan jumlah 5 atau 0,24%. Hal ini menunjukkan masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat Desa Payung Batu terhadap pendidikan dan lebih ditingkatkan agar tercipta potensi sumber daya manusia yang berkualitas.

d. Kondisi Ekonomi

Mata pencaharian sebagian besar warga Desa Payung Batu adalah sebagai petani dan buruh petani. Mereka mengelola pertanian yang masih mendominasi area wilayah mereka. Berikut ini jumlah penduduk Desa Payung Batu berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

| No | Jenis Pekerjaan | Jumlah | Persentase (%) |
|----|-----------------|--------------|----------------|
| 1 | petani | 432 | 27,56% |
| 2 | PNS | 28 | 1,78% |
| 3 | pedagang | 53 | 3,38% |
| 4 | buruh Tani | 383 | 24,44% |
| 5 | perangkat Desa | 11 | 0,70% |
| 6 | penjahit | 7 | 0,44% |
| 7 | industri Kecil | 257 | 16,40% |
| 8 | buruh Industri | 352 | 22,46% |
| 9 | pengrajin kayu | 18 | 1,14% |
| 10 | pengrajin Batu | 21 | 1,34% |
| 11 | pengrajin | 5 | 1,5% |
| | Jumlah | 1.567 | 100% |

Sumber : Monografi Desa Payung Batu 2017

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa sebesar 27,56 % dari penduduk Payung Batu mata pencaharian sebagai petani, sedangkan sebesar 1,78 % sebagai PNS, sebesar 3,38 % sebagai pedagang, sebesar

24,44% sebagai buruh tani, sebesar 0,70% sebagai perangkat desa, sebesar 0,44% sebagai penjahit, sebesar 16,40% sebagai industri kecil, sebesar 22,46% sebagai buruh industri, sebesar 1,14% sebagai tukang kayu, sebesar 1,34% sebagai tukang batu, dan sebagai pengrajin sebesar 1,5%.

Dari tabel diatas jelas dapat dilihat bahwa 27,56% atau sebagian besar masyarakat desa Payung Batu adalah sebagai petani yang mengandalkan pendapatannya dari hasil pertanian untuk mencukupi kebutuhan keluarga hal ini sesuai dengan topografi Desa Payung Batu yang memiliki potensi sumber daya ekonomi dibidang pertanian khususnya seperti pertanian tanaman pangan padi, karet, sawit, jagung, dan lain sebagainya. Peluang usaha ekonomi di bidang pertanian ini akan menciptakan pendapatan bagi masyarakat oleh sebab itu pentingnya sumber daya manusia yang berperan aktif dan berpengetahuan luas untuk mengembangkan dan mengelola sumber daya alam yang ada di Desa Payung Batu sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat sekitar.

5. Karakteristik Responden

Berikut ini akan dibahas mengenai gambaran umum responden yang berdasarkan status perkawinan lanjut usia, pendapatan rumah tangga lanjut usia, jumlah beban tanggungan lanjut usia, dan jumlah jam kerja lanjut usia. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel responden sebanyak 73 orang yaitu

penduduk lanjut usia yang masih bekerja di Desa Payung Batu Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah.⁸²

a. Status Perkawinan Responden

Tabel 11
Distribusi Jawaban Responden berdasarkan Status Perkawinan

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|---------------|-----------|----------------|
| 1 | Kawin | 47 | 64,38% |
| 2 | Cerai Hidup | 9 | 12,3% |
| 3 | Cerai Mati | 17 | 23,28% |
| Total | | 73 | 100% |

Sumber: Data Primer yang diolah 2018

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah penduduk lanjut usia yang berstatus kawin yaitu sebesar 47 KK atau 64,38%, dibanding penduduk lanjut usia yang berstatus cerai hidup yaitu sebanyak 9 orang atau 12,3%, dan penduduk lanjut usia yang berstatus cerai mati yaitu sebanyak 17 orang atau 23,28%. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk lanjut usia yang berstatus kawin partisipasi kerjanya lebih banyak dibandingkan dengan penduduk lanjut usia yang berstatus cerai hidup dan cerai mati.

⁸²Sumber wawancara, Penduduk Lanjut Usia Desa Payung Batu, 22 - 27 Agustus 2018, Pukul 16:30

b. Pendapatan Rumah Tangga Responden (perbulan)

Tabel 12
Jawaban Respoden berdasarkan Pendapatan Rumah Tangga

| No | Pendapatan | Jumlah | Presentase (%) |
|--------------|------------------------|-----------|----------------|
| 1 | 400 – 500 ribu rupiah | 17 | 23,28% |
| 2 | 600 – 1.000.000 rupiah | 41 | 56,16% |
| 3 | >1000.0000 rupiah | 15 | 20,54% |
| Total | | 73 | 100% |

Sumber: Data Primer yang diolah 2018

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah penduduk lanjut usia yang memiliki pendapatan rumah tangga sebesar 600.000 – 1000.000/bulan yaitu berjumlah 41 orang atau 56,16%, diikuti dengan pendapatan rumah tangga lansia sebesar 400.000 – 500.000/bulan yaitu sebanyak 17 orang atau 23,28%, dan jumlah responden yang paling sedikit adalah responden yang memiliki pendapatan rumah tangga sebesar >1000.000/bulan yaitu sebanyak 15 orang atau 20,54%. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi kerja penduduk lanjut usia terbanyak adalah lanjut usia yang memiliki pendapatan rumah tangga sebesar 600.000 – 1000.000/bulan yaitu berjumlah 41 orang atau 56,16%.

c. Jumlah Beban Tanggungan Responden

Tabel 13
Jawaban Responden Berdasarkan Jumlah Beban Tanggungan

| No | Jumlah Beban Tanggungan | Jumlah | Presentase (%) |
|--------------|-------------------------|-----------|----------------|
| 1 | 1-2 Orang | 24 | 32,87% |
| 2 | 3-4 Orang | 38 | 52,05% |
| 3 | 5 Orang | 11 | 15,06% |
| Total | | 73 | 100 % |

Sumber: Data Primer yang diolah 2018

Berdasarkan tabel 13 terlihat bahwa responden terbanyak adalah penduduk lanjut usia yang memiliki jumlah beban tanggungan 3-4 orang yaitu sebanyak 38 orang penduduk lanjut usia atau 52,05%, diikuti oleh responden yang memiliki jumlah beban tanggungan 1-2 orang yaitu sebanyak 24 orang penduduk lanjut usia atau 32,87%. Dan responden yang paling sedikit adalah responden yang memiliki jumlah beban tanggungan 5 orang yaitu sebanyak 11 orang penduduk lanjut usia atau 15,06%.

d. Jumlah Jam Kerja Responden (perbulan)

Tabel 14

Jawaban Responden Berdasarkan Jumlah Jam Kerja Perbulan

| No | Jumlah Jam Kerja | Jumlah | Presentase (%) |
|--------------|---------------------|-----------|----------------|
| 1 | 96 - 112 Jam/bulan | 14 | 19,17% |
| 2 | 116 – 128 Jam/bulan | 17 | 23,28% |
| 3 | 136 – 140 Jam/bulan | 42 | 57,53% |
| 4 | >140 Jam/bulan | 5 | 6,84% |
| Total | | 73 | 100 % |

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa responden terbanyak dengan jumlah jam kerja sebesar 136 – 140 jam/bulan yaitu berjumlah 42 orang atau 57,53% berada di sector pertanian, diikuti oleh responden dengan jumlah jam kerja sebesar 116 – 128/bulan yaitu berjumlah 17 orang atau 23,28% berada di sektor butuh tani, kemudian responden dengan jumlah jam kerja sebesar 96 – 112 jam/bulan yaitu berjumlah 14 orang atau 19,17% berada di sektor perdagangan, sedangkan responden paling sedikit dengan jumlah jam kerja >140 jam/bulan yaitu berjumlah 5 orang atau 6,84% berada di sektor pertanian.

B. Analisis Data

1. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi pada Sosial Demografi dan Sosial Ekonomi secara parsial atau secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia. Apabila nilai $\text{sig.} < \text{tingkat kesalahan (0,05)}$ dan $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas (X_1 dan X_2) berpengaruh signifikan pada variabel terikat (Y), sedangkan apabila nilai $\text{sig.} > \text{nilai kesalahan (0,05)}$ dan $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ dapat dikatakan bahwa variabel bebas (X_1 dan X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 15 dibawah ini :

Tabel 15
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -206,911 | 89,680 | | -2,307 | ,024 |
| | Demografi | 3,024 | 2,758 | ,211 | 1,096 | ,277 |
| | In Ekonomi | 24,054 | 7,195 | ,642 | 3,343 | ,001 |

a. Dependent Variable: Partisipasi Kerja

Sebelum menyimpulkan hipotesis yang diterima, terlebih dahulu menentukan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 (uji 2 sisi) dan

derajat kebebasan ($df = n - k$ atau $73 - 3 = 70$). Dengan pengujian dua sisi tersebut hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,994

Maka dapat disimpulkan penilaian terhadap hipotesis-hipotesis berikut ini :

1) Uji Hipotesis H_1 (X_1 terhadap Y)

Nilai signifikansi X_1 sebesar $0,277 > 0,05$ dan nilai T_{hitung} $1,096 < 1,994 T_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan sosial demografi yaitu jumlah beban tanggungan terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia.

2) Uji Hipotesis H_2 (X_2 terhadap Y)

Nilai signifikansi X_2 sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai T_{hitung} $3,343 > 1,994 T_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sosial ekonomi yaitu pendapatan rumah tangga terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1 dan X_2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Adapun hasil dari pengolahan data uji F simultan dapat dilihat pada tabel 16 dibawah ini:

Tabel 16
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 14657,267 | 2 | 7328,633 | 86,215 | ,000 ^a |
| | Residual | 5950,295 | 70 | 85,004 | | |
| | Total | 20607,562 | 72 | | | |

a. Predictors: (Constant), ln Ekonomi, Demografi

b. Dependent Variable: Partisipasi Kerja

Berdasarkan hasil uji F yang dapat dilihat pada tabel 18 diatas, nilai F_{hitung} diperoleh nilai 86,215 dan bernilai positif. Sedangkan pada F_{tabel} diperoleh nilai dari $df_1 = (\text{jumlah semua variabel} - 1)$ atau $3 - 1 = 2$ dan $df_2 = (n - \text{jumlah semua variable})$ atau $73 - 3 = 70$. Pada tabel F yang menghasilkan nilai F_{tabel} sebesar 3,13. Nilai tersebut menjelaskan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $86,215 > 3,13$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel X_1 (Sosial Demografi) yaitu jumlah beban tanggungan dan variabel X_2 (Sosial Ekonomi) yaitu pendapatan rumah tangga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia) di Desa Payung Batu.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas yaitu X_1 (Sosial Demografi) dan X_2 (Sosial Ekonomi) terhadap variabel terikatnya yaitu Y (Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia). Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai *R-Square* atau *Adjusted R-Square*. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 17 dibawah ini :

Tabel 17
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,843 ^a | ,711 | ,703 | 9,220 |

a. Predictors: (Constant), ln Ekonomi, Demografi

Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada output *Model Summary* dari hasil analisis regresi linier berganda. Berdasarkan output tersebut diperoleh nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,711 ($0,843 \times 0,843$) atau 0,711%. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel X_1 (Sosial Demografi) yaitu jumlah beban tanggungan dan X_2 (Sosial Ekonomi) yaitu pendapatan rumah tangga sebesar 71,1% sedangkan sisanya 28,9% ($100\% - 71,1\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi.

C. Pembahasan

1. Pengaruh secara parsial Sosial Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia di Desa Payung Batu

Pengaruh secara parsial merupakan pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen, yaitu untuk melihat pengaruh variabel Sosial Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia di Desa Payung Batu Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah yang akan diuraikan sebagai berikut :

a. Pengaruh Sosial Demografi (Jumlah Beban Tanggungan) terhadap Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia di Desa Payung Batu

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t-parsial diperoleh nilai signifikansi variabel Sosial Demografi (X_1) sebesar 0,277 lebih besar bila dibandingkan dengan α sebesar 0,05 ($0,277 > 0,05$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Sosial Demografi (X_1) yaitu jumlah beban tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia) di Desa Payung Batu Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dimos Yori dan Nasri Bachtiar yang menyatakan bahwa jumlah beban tanggungan lanjut usia memiliki pengaruh yang tidak signifikan di Kota Padang. Karena semakin rendah jumlah beban tanggungan maka tingkat

partisipasi kerja penduduk lanjut usia akan semakin rendah. Semakin banyak jumlah beban tanggungan maka harus diiringi dengan tingginya jumlah pendapatan agar dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Sehingga penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Basri yang mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi partisipasi kerja penduduk lanjut usia adalah karena masih memiliki beban tanggungan yang tinggi, dimana tidak sedikit lansia yang masih menghidupi keluarga anaknya yang tinggal bersamanya. Berkaitan dengan hal tersebut lansia yang masih menghidupi keluarga anaknya ini karena statusnya masih menjadi kepala keluarga dalam rumah tangga tersebut dan rumah yang ditempati merupakan rumah milik lansia. Fitri dan Basri juga mengemukakan bahwa jumlah anggota keluarga menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti relatif semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi sehingga cenderung lebih mendorong seseorang untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Namun penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Basri ini tidak sesuai dengan kondisi Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia di Desa Payung Batu Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah dimana tingginya Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia di Desa tersebut dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang rendah dengan jumlah beban tanggungan yang belum tergolong tinggi yaitu 1 – 5 orang, sehingga menyebabkan mereka

masih tetap berperan untuk bekerja guna mencukupi kebutuhannya, kebutuhan keluarganya dan keluarga anaknya yang tinggal bersamanya.

b. Pengaruh Sosial Ekonomi (Pendapatan Rumah Tangga) terhadap Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia di Desa Payung Batu

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t-parsial diperoleh nilai signifikansi variabel Sosial Ekonomi (X_2) sebesar 0,001 lebih kecil bila dibandingkan dengan α sebesar 0,05 ($0,001 < 0,05$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Sosial Ekonomi (X_2) yaitu pendapatan rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia) di Desa Payung Batu Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dimos Yori dan Nasri Bachtiar yang menyatakan bahwa variabel pendapatan secara simultan maupun parsial berpengaruh positif terhadap penawaran tenaga kerja penduduk lanjut usia di Kota Padang. Hal ini dikarenakan pendapatan merupakan variabel penting dalam mempengaruhi jumlah jam kerja lanjut usia untuk berkerja.

Penelitian ini sesuai dengan kondisi di Desa Payung Batu Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah dimana tingginya Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia di Desa tersebut dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang rendah sehingga mengakibatkan lanjut usia tetap

berperan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, keluarganya, dan keluarga anaknya yang tinggal bersamanya karena semakin rendah pendapatan maka cenderung lebih mendorong lanjut usia untuk bekerja dengan jumlah jam kerja rata-rata 34 jam/minggu atau 136 jam/bulan.

2. Pengaruh Secara Simultan Sosial Demografi (Jumlah beban tanggungan) dan Sosial Ekonomi (Pendapatan rumah tangga) terhadap Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia di Desa Payung Batu

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan model regresi linear berganda menggunakan uji signifikan uji simultan (uji F) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 86,215 dan bernilai positif. Sedangkan pada F_{tabel} diperoleh nilai dari $df_1 = (\text{jumlah semua variabel} - 1)$ atau $3 - 1 = 2$ dan $df_2 = (n - \text{jumlah semua variable})$ atau $73 - 3 = 70$. Pada tabel F yang menghasilkan nilai F_{tabel} sebesar 3,13 . Nilai tersebut menjelaskan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $86,215 > 3,13$, sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel X_1 (Sosial Demografi) yaitu jumlah beban tanggungan dan variabel X_2 (Sosial Ekonomi) yaitu pendapatan rumah tangga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia) di Desa Payung Batu Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah.

Selanjutnya dari analisis regresi linear berganda diperoleh nilai *R-Square* adalah sebesar 0.711, hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu variabel X_1 (Sosial Demografi) dan X_2 (Sosial Ekonomi) mempunyai keeratan hubungan dengan variabel terikat yaitu Y (Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia) dan memiliki kontribusi sebesar 71,1% sedangkan sisanya 28,9% (100% - 71,1%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi.

3. Pandangan Ekonomi Islam terhadap Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia



Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tentu mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-thayyibah*).

Menurut Imam Al-ghazali kegiatan ekonomi sudah menjadi bagian dari kewajiban sosial masyarakat yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, jika hal itu tidak dipenuhi, maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan umat manusia akan binasa. Selain itu, Al-ghazali juga merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu:

- a. Untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing;
- b. Untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya;
- c. Untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan.

Tiga kriteria di atas menunjukkan bahwa kesejahteraan seseorang akan terpenuhi jika kebutuhan mereka tercukupi, kesejahteraan sendiri mempunyai beberapa aspek yang menjadi indikatornya, di mana salah satunya adalah terpenuhinya kebutuhan seseorang yang bersifat materi, kesejahteraan yang oleh Al-ghazali dikenal dengan istilah (*al-mashlahah*) yang diharapkan oleh manusia tidak bisa dipisahkan dengan unsur harta, karena harta merupakan salah satu unsur utama dalam memenuhi kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan dan papan.

Allah sendiri telah menjamin kesejahteraan bagi hambanya dan makhluk yang bernyawa sebagaimana yang tersebut dalam Q.S. Hud ayat 6 :

رِزْقُهَا اللَّهُ عَلَىٰ إِلَّا الْأَرْضُ فِي دَابَّةٍ مِّنْ وَمَا ۖ.....

Artinya: “Dan tidak ada suatu binatang melata-pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rizkinya”

Namun jaminan itu tidak diberikan dengan tanpa usaha, sebagaimana yang telah dijelaskan Allah dalam Q.S. Ar Ra’d ayat 11 :

.....بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ يَقَوْمَ مَا يُغَيِّرُ إِلَّا اللَّهُ إِنَّمَا يَغَيِّرُ مَا يُشَاءُ.....

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*”.

Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia di Desa Payung Batu yaitu penduduk yang berusia 50 tahun keatas yang masih bekerja guna mencukupi kebutuhan hidupnya, keluarganya dan keluarga anaknya yang masih tinggal bersamanya. Dengan kata lain penduduk lanjut usia bekerja bertujuan untuk memperoleh kesejahteraan. Peran penduduk lanjut usia bekerja guna mencukupi kebutuhan hidupnya terdiri dari berbagai jenis pekerjaan, seperti pada sektor pertanian, perdagangan, dan buruh. Mereka bekerja dengan alokasi jam kerja paling sedikit 24 jam/minggu atau 96 jam/bulan dan rata-rata 34 jam/minggu atau 136 jam/bulan.

Partisipasi kerja penduduk lanjut usia dalam Ekonomi Islam dilihat dari prinsip-prinsip Ekonomi islam diantaranya :

- 1) Prinsip Tauhid dan Persaudaraan, artinya segala aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh setiap muslim akan terjaga karena ia merasa bahwa Allah SWT selalu melihatnya. Sementara konsep persaudaraan atau ukhuwah islamiyah memberikan makna kerja sama sesama muslim dalam aktifitas ekonomi. Seperti di jelaskan dalam Q.S Ali-Imran ayat 103 :

مُمِّبَيْنَ فَآلَفَآءَ كُنْتُمْ إِذْ عَلَّيْكُمْ اللّٰهُ نِعْمَتًا وَآذْكُرُوا تَفَرَّقُوا وَلَا جَمِيعًا اللّٰهُ يَحْبِلُ وَأَعْتَصِمُوا
 اللّٰهُ يَهْدِي كَذَلِكَ مِّنْهَا فَأَنْقَذَكُمْ مِنَ النَّارِ مِمَّنْ حُفِرَ شَفَا عَلَىٰ وَكُنْتُمْ إِخْوَانًا بِنِعْمَتِهِ ۚ فَآصْبَحْتُمْ قُلُوبِكُمْ
 تَهْتَدُونَ لَعَلَّكُمْ ءَايَاتِهِ لَكُمْ

Artinya “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa sebagai manusia kita harus berpegang teguh kepada tali (agama) Allah, dan tidak dianjurkan bercerai berai, kemudian Allah juga menyuruh umat-Nya untuk saling bekerja sama dalam aktifitas ekonomi. Dalam hal ini prinsip tauhid dan persaudaraan tersebut sudah sesuai dengan kondisi masyarakat di Desa Payung Batu khususnya penduduk lanjut usia, dimana mereka saling bekerjasama dalam memperoleh pendapatan, hal ini dapat dilihat bahwa terdapat beberapa keluarga lansia yang pendapatan keluarganya tergolong lumayan tinggi memberikan lapangan pekerjaan kepada keluarga lansia yang pendapatan keluarganya rendah, sehingga hal ini membantu perekonomian penduduk lanjut usia dalam mencukupi kebutuhannya.

- 2) Prinsip bekerja dan Produktivitas, maksudnya adalah dalam ekonomi individu dianjurkan bekerja semaksimal mungkin dengan tingkat produktivitas yang tinggi agar mampu memberikan yang terbaik bagi

kemaslahatan umat. Berikut ayat yang menerangkan bahwa islam menganjurkan umatnya untuk bekerja, yaitu pada Q.S At-Taubah ayat 105:

أَفِئْتِكُمْ وَالشَّهَادَةَ الْغَيْبِ عَلِمَ إِلَى وَسْتُرْدُونَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ عَمَلِكُمْ اللَّهُ فَسَيَرَى أَعْمَلُوا وَقُلْ

تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمِ

Artinya “Bekerjalah kamu, maka Allah SWT dan Rasulallah-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Penjelasan ayat Al-Qur'an di atas memotivasi manusia agar mencari nafkah, dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup haruslah berusaha dengan cara bekerja dalam lapangan kehidupan yang mampu ia kerjakan, baik itu berupa bertani, berdagang, bertukang, menjadi pelayan dan lain sebagainya. Penduduk lanjut usia yang masih bekerja di Desa Payung Batu sudah termasuk dalam prinsip diatas karena mereka bekerja dengan semaksimal mungkin agar dapat mencukupi kebutuhan hidupnya, keluarganya dan keluarga anaknya yang tinggal bersamanya. Hal ini dapat dilihat pada jumlah jam kerja yang digunakan oleh lanjut usia yang bekerja yaitu rata-rata 34 jam/minggu atau 136 jam/bulan.

- 3) Prinsip distribusi kekayaan yang adil, artinya pengakuan atas hak masyarakat dan redistribusi kekayaan dari pihak kaya kepada pihak miskin, prinsip ini dalam aktifitas ekonomi harus dijadikan sebagai suatu cara untuk mencapai kesejahteraan umat manusia yang telah ditentukan

oleh prinsip dan kandungan ajaran Islam. Distribusi dalam sistem ekonomi islam juga menjunjung tinggi nilai keadilan, sehingga pada konsep distribusi landasan penting yang dijadikan pegangan yakni agar kekayaan tidak terkumpul hanya pada satu kelompok saja, sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.S. Al-Hasyr ayat 7 :

السَّبِيلِ وَالْبَنِينَ وَالْمَسْكِينِ وَالْيَتَامَى وَالْقُرْبَىٰ وَلِذِي الرَّسُولِ فَلِلَّهِ الْقُرْبَىٰ أَهْلٌ مِّن رَّسُولِهِ عَلَىٰ اللَّهِ أَفْأَىٰ مَا
 لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا أَن تَقْوَاهُمْ عَنَّا بِهِنِكُمْ وَمَا فَخَذُواهُ الرَّسُولُ ءَاتَانِكُمْ وَمَا مِنْكُمْ إِلَّا غِنِيَاءَ بَيْنَ دُولَةٍ يَكُونُ لَكَ
 ﴿٧﴾ الْعِقَابِ شَدِيدًا

Artinya “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya”.

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa Islam menghendaki distribusi secara adil dengan memberikan kesamaan pada manusia dalam berusaha memperolehpendapatan tanpa memandang perbedaan kasta (kelas), kepercayaan atau warna kulit. Setiap orang boleh mencari pendapatan secara bebas sesuai dengan kemampuan usaha mereka. Prinsip ini sudah sesuai dengan kondisi yang ada di Desa Payung Batu dimana penduduk lanjut usia yang bekerja terbagi dalam beberapa jenis pekerjaan diantaranya dalam sektor pertanian, perdagangan, dan

buruh tani. Mereka bekerja sesuai dengan kemampuan dibidangnya masing-masing.

- 4) Prinsip ta'awun, artinya dalam bekerja dan berusaha Islam menganjurkan kaum muslimin untuk saling tolong menolong diantara mereka dalam segala kondisi maupun keadaan dan saling bekerjasama satu sama lain. Seperti dijelaskan dalam Q.S At-Taubah ayat 71 :

الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ يَا مُرُونَ بَعْضُ أَوْلِيَاءِ بَعْضُهُمْ وَالْمُؤْمِنَاتُ وَالْمُؤْمِنُونَ
 اللَّهُ إِنْ اللَّهُ سَيَرْحَمُهُمْ أُولَئِكَ وَرَسُولَهُ وَاللَّهُ وَيُطِيعُونَ الزَّكَاةَ وَيُؤْتُونَ الصَّلَاةَ وَيُقِيمُونَ
 حَكِيمٌ عَزِيزٌ

Artinya “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap muslim dianjurkan untuk saling tolong menolong dalam segala kondisi maupun keadaan dan saling bekerjasama satu sama lain, sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana. Dalam hal ini penduduk lanjut usia yang masih bekerja di Desa Payung Batu adalah lanjut usia yang masih memiliki jumlah beban tanggungan yang harus dipenuhi kebutuhannya oleh penduduk lanjut usia, Namun kemudian kebutuhan jumlah beban tersebut di tanggung bersama oleh seluruh anggota keluarga. Dalam artian satu keluarga saling tolong

menolong dan bekerjasama dalam memperoleh pendapatan agar terciptanya keluarga yang sejahtera.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Desa Payung Batu Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah dimana dalam bekerja sudah sesuai dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadits.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada penelitian tentang Analisis Pengaruh Sosial Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia di Desa Payung Batu Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah menurut Perspektif Ekonomi Islam adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan regresi linear berganda, dapat dinyatakan bahwa secara parsial hasil uji signifikan (uji t) pada variabel X_1 (Sosial Demografi) yaitu jumlah beban tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia). Hal ini dikarenakan bahwa jumlah beban tanggungan yang masih dicukupi kebutuhannya oleh lanjut usia belum dikatakan tinggi, yaitu masih dalam kisaran 1 -5 orang dan jumlah beban tanggungan dikatakan tinggi adalah 6 orang atau lebih. Semakin rendah jumlah beban tanggungan maka tingkat partisipasi kerja penduduk lanjut usia akan semakin rendah. Sedangkan variabel X_2 (Sosial Ekonomi) yaitu pendapatan rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia). Artinya semakin rendah pendapatan rumah tangga maka tingkat partisipasi kerja penduduk lanjut usia akan semakin tinggi, hal ini akan mendorong

penduduk lanjut usia untuk tetap bekerja dengan jumlah jam kerja rata-rata 34 jam/minggu atau 136 jam/bulan guna untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, keluarganya dan keluarga anaknya yang tinggal bersamanya.

2. Sedangkan secara simultan atau bersama-sama variabel (X_1) Sosial Demografi yaitu jumlah beban tanggungan dan variabel (X_2) Sosial Ekonomi yaitu pendapatan rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia dengan jumlah jam kerja sebagai indikator dalam penelitian.
3. Islam menganjurkan umatnya untuk berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi seperti pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian dan perdagangan. Dalam islam bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad jika seseorang tersebut bersikap konsisten terhadap perarutan Allah, suci niatnya dan tidak melupakan-Nya. Partisipasi kerja penduduk lanjut usia dalam Ekonomi Islam juga diukur oleh prinsip-prinsip Ekonomi Islam yaitu prinsip tauhid dan persaudaraan, prinsip bekerja dan produktivitas, prinsip distribusi kekayaan yang adil, dan prinsip ta'awun.

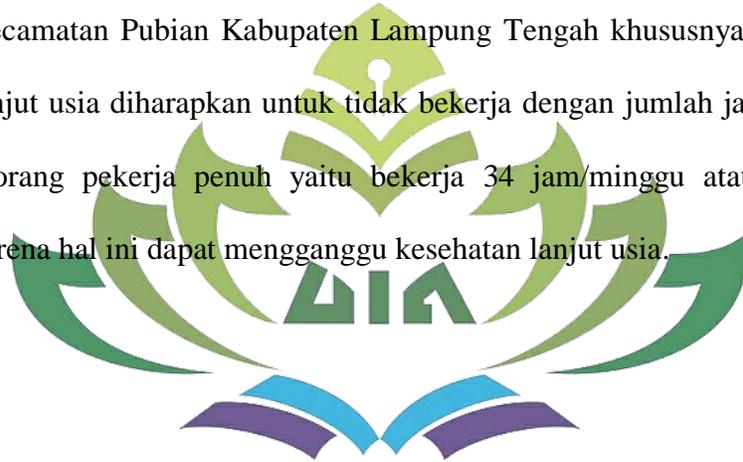
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas dan dari kesimpulan yang didapat maka, beberapa syarat yang dapat diajukan yang berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah , Berdasarkan fakta bahwa penduduk lanjut usia yang berstatus sebagai kepala keluarga memiliki kemungkinan partisipasi kerja lebih tinggi daripada penduduk lanjut usia yang memiliki status selain kepala keluarga. Oleh karena itu pengadaan jaminan sosial oleh pemerintah sangat dianjurkan. pemerintah perlu meningkatkan sarana dan prasarana yang bertujuan untuk mempermudah penduduk lanjut usia merencanakan atau memperoleh jaminan hari tua dan jaminan sosial. Dengan demikian, penduduk lansia tetap memiliki kemandirian secara finansial meskipun sudah keluar dari pasar kerja. Selain itu, hasil temuan yang menunjukkan bahwa penduduk lanjut usia di pedesaan memiliki kemungkinan partisipasi kerja lebih tinggi daripada penduduk lanjut usia yang tinggal di perkotaan, sebaiknya fasilitas jaminan sosial tersebut dirancang agar bisa menjangkau hingga wilayah pedesaan sehingga penduduk lanjut usia di pedesaan juga dapat mencukupi kebutuhannya meskipun tidak bekerja.
2. Bagi akademisi dan penelitian selanjutnya, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk kegiatan mengajarnya atau penelitiannya. Dikarenakan penelitian ini masih memiliki

kekurangan seperti keterbatasan dalam memperoleh data, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan mampu meneliti dengan menambahkan variabel bebas lainnya yang termasuk kedalam faktor sosial demografi seperti status perkawinan, kesehatan, jenis tempat tinggal dan faktor sosial ekonomi seperti tingkat pendidikan sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik.

3. Bagi publik, dari hasil penelitian ini kepada masyarakat Desa Payung Batu Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah khususnya untuk penduduk lanjut usia diharapkan untuk tidak bekerja dengan jumlah jam kerja melebihi seorang pekerja penuh yaitu bekerja 34 jam/minggu atau 136 jam/bulan karena hal ini dapat mengganggu kesehatan lanjut usia.



DAFTAR PUSTAKA

Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2006.

Affandi. M, *Faktor-faktor yang mempengaruhi penduduk lanjut usia memilih untuk bekerja*. Journal of Indonesian applied economics, Vol. 3 No. 2 Tahun 2009.

Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1, soeroyo*. Jakarta : Dana Bakti Wakaf, 2004.

Dedi Supriadi, *Ekonomi Islam*. Bandung : Pustaka Setia, 2013.

Dewi Pandji, *Menembus Dunia Lansia dalam Islam*. Jakarta : PT. Alex Media Komputindo, 2009.

Dimos Yori, Bachtiar Nasri, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Pekerja Lansia (studi kasus di kota Padang)*. Jurnal Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2016.

Faosal, Jusuf Amir, *Riorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Pers, 2005.

Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2011.

<http://www.bps.go.id> Diakses pada tanggal 17 Januari 2018

Hulwati, *Ekonomi Islam Teori dan Prakteknya dalam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*. Jakarta : Ciputat Pers, 2009.

Junaidi, Erfit, Prihanto PH, *Faktor-faktor social ekonomi yang mempengaruhi keterlibatan penduduk lanjut usia dalam pasar kerja di provinsi jambi*. Jurnal Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik Vol.30 No.2 Tahun 2017.

Karim A.Adiwarman, *Ekonomi Mikro Islami*, Edisi ketiga. Jakarta : Rajawali Pers, 2011.

Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Surabaya : CV Penerbit Fajar Mulya, 2009.

Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Bandung : Erlangga, 2012.

- Liya Ermawati, *Modul Ekonometrika*. UIN Raden Intan Lampung, 2016.
- Made Susilawati dkk, *Determinan dari Status Pekerjaan berdasarkan Karakteristik Sosial Ekonomi Lanjut Usia di perdesaan Provinsi Bali*. Jurnal ilmiah, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana : Denpasar, Bali, September 2014.
- Mansuri, *Modul Praktikum Eviews 9*. Jakarta : Universitas Borobudur, 2016.
- Moh.Prabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* . Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* . Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2005.
- M. Nur Riyanto, *Dasar-dasar Ekonomi Islam* . Jakarta : PT Era Intermedia, 2011.
- Ng. Philipus dan Nurul Aini, *Sosiologi dan Politik* . Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Ni Putu Rasmala Dewi Kartika, I Ketut Sudibia, *Pengaruh Variabel Sosial Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia di Desa Penatih*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar : Bali, Vol. 3, No. 6, Juni 2014
- Pusat Pengkajian dan pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam/P3EI*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). Jakarta : Rajawali Pers, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Soerjono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Edisi Revisi). Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- Soediyono Reksoprayitno, *Ekonomi Makro*. Yogyakarta : BPFE UGM, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif DAN R&D*. Bandung: ALFABETA, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : PT Riemeka Cipta, 2010.

Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif DAN R&D*. Bandung: ALFABETA, 2015.

Utami IS, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Kerja Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia Tahun 2014*. Skripsi : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2017.

Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Yusuf Wibisono, *Ekonomi Masyarakat*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2008

Yusuf qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta : Gema Insani Press, 2006.



Gambar 1. Wawancara dengan pegawai kelurahan dilanjutkan dengan foto bersama dengan para pegawai dan kepala desa



Gambar 2. Wawancara dengan penduduk lanjut usia yang masih bekerja



Gambar 3. Penduduk lanjut usia perempuan yang bekerja dipasar

